

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA TOKO PADU ADINDA CABANG  
PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh :

**WULAN SARI**  
NIM. 1704140019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
2021 M / 1443 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO  
PADU ADINDA CABANG PALANGKA RAYA  
KALIMANTAN TENGAH**

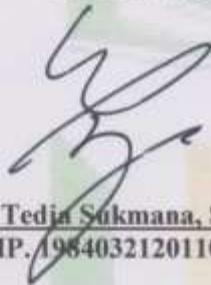
NAMA : **WULAN SARI**  
NIM : **1704140019**  
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**  
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI SYARIAH**  
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



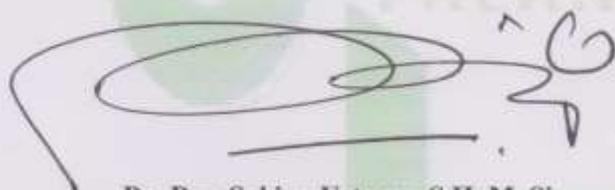
**Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I**  
NIP. 1984032120110011012

**Sofyan Hakim, SE., SAP., M.M., MAP**  
NIP.198512302016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua jurusan  
Ekonomi Islam



**Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H, M. Si**  
NIP. 19631109199231004



**Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I M.S.I**  
NIP. 1984032120110011012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Wulan Sari**

Palangka Raya, Agustus 2021

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-

**Palangka Raya**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : **WULAN SARI**

Nim : **1704140019**

Judul : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA TOKO PADU ADINDA  
CABANG PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam wr. wb.

Pembimbing I

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.S.I  
NIP.1984032120110011012

Pembimbing II

Sofyan Hakim, SE., SAP., M.M., MAP  
NIP.198512302016092722

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO PADU ADINDA CABANG PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**. Oleh **WULAN SARI NIM : 1704140019** telah di *munaqasyahkan* oleh tim *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

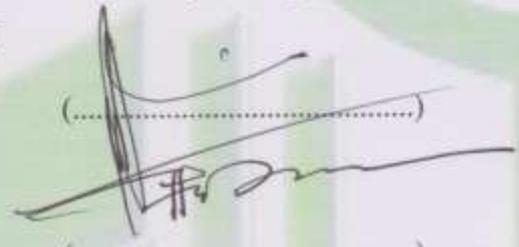
Hari : Selasa

Tanggal : 31 Agustus 2021

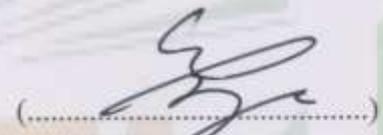
Palangka Raya, 31 Agustus 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Syarifuddin, M.Ag  
(Ketua Sidang/penguji)
2. Ali Sadikin, M. SI  
(Penguji I)
3. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I  
(Penguji II)
4. Sofyan Hakim, SE., SAP., M.M., MAP  
(Penguji/sekretaris)

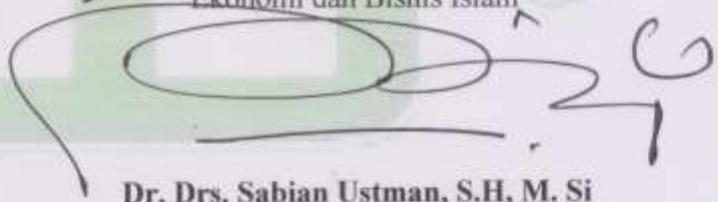
(.....)  


(.....)

(.....)  


(.....)  


Mengetahui  
Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H, M. Si**  
NIP. 19631109199231004

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO PADU ADINDA CABANG PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**

**OLEH : Wulan Sari**

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Tanpa pengendalian internal suatu perusahaan tidak akan efektif. Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah. 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam menerapkan sistem pengendalian internal. Tujuannya yaitu untuk menganalisa dan mengetahui penerapan pengendalian internal dan kendala-kendala yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan berjenis *field Research* atau penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini pemilik Toko Padu Adinda, owner CV Rumah Wangi dan reseller atau mantan agen parfum laundry tulip. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teori dan sumber dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang ada.

Hasil penelitian ini yaitu: pertama, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya belum dilakukan dengan efektif dan tempat penyimpanan persediaan yang kurang memadai digudang serta tidak adanya struktur organisasi. Kedua kendala yang dihadapi Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan tengah adalah di hambatan dimana barang yang sudah dikirim tidak dapat dilacak sampai barang tersebut sampai ketempat tujuan.

Kata Kunci : pengendalian internal, persediaan barang dagang, efektif.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT PADU PADU ADINDA SHOP, PALANGKA RAYA BRANCH, CENTRAL KALIMANTAN**

**By : Wulan Sari**

*Internal control is a set of policies and procedures to protect the assets or assets of the company from all forms of abuse, ensure the availability of accurate company accounting information, and ensure that all legal provisions (regulations) and management policies have been complied with or carried out properly by the company. all company employees. Without internal control a company will not be effective. The formulation of the problem in this study are. 1) How is the implementation of the internal control system for merchandise inventory at Padu Adinda Stores, Palangka Raya branch, Central Kalimantan. 2) What are the obstacles faced by Padu Adinda Stores in Palangka Raya Central Kalimantan in implementing the internal control system. The aim is to analyze and find out the implementation of internal control and the constraints faced.*

*The method used in this study is a qualitative method using a descriptive qualitative approach, and is of the type of field research or field research. The subjects in this study were Padu Adinda shop owners, CV Rumah Wangi owners and resellers or ex-agents of tulip laundry perfume. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses theory and source triangulation by collecting data and information from various existing sources.*

*The results of this study are: first, the internal control system for merchandise inventory at Padu Adinda Stores, Palangka Raya branch has not been carried out effectively and inadequate inventory storage areas are in the warehouse and there is no organizational structure. The two obstacles faced by Padu Adinda Stores in the Palangka Raya branch, Central Kalimantan, are obstacles where the goods that have been sent cannot be tracked until the goods arrive at their destination.*

*Keywords: internal control, merchandise inventory, effective.*

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhadumdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah”** telah terselesaikan, penulis menyadari dalam pembuatan tugas akhir ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian kedepannya.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, S. H. M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I., M.S.I selaku dosen Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini.
4. Bapak Sofyan Hakim, SE., SAP., M.M., MAP, selaku dosen Pembimbing Akademik dan sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini.
5. Pemilik Toko Padu Adinda yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua, suami, kakak, adik, saudara yang tiada pernah terhenti memberikan cinta kasih, dukungan dan doa serta motivasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Akuntansi Syariah tahun angkatan 2017, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan proposal hingga selesai.
9. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadari sepenuhnya dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kehilafan. Kepada para pembaca dan para pakar, penulis

mengharapkan teguran dan kritik konstruktif skripsi ini, penulis menerima dengan senang hati disertai ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

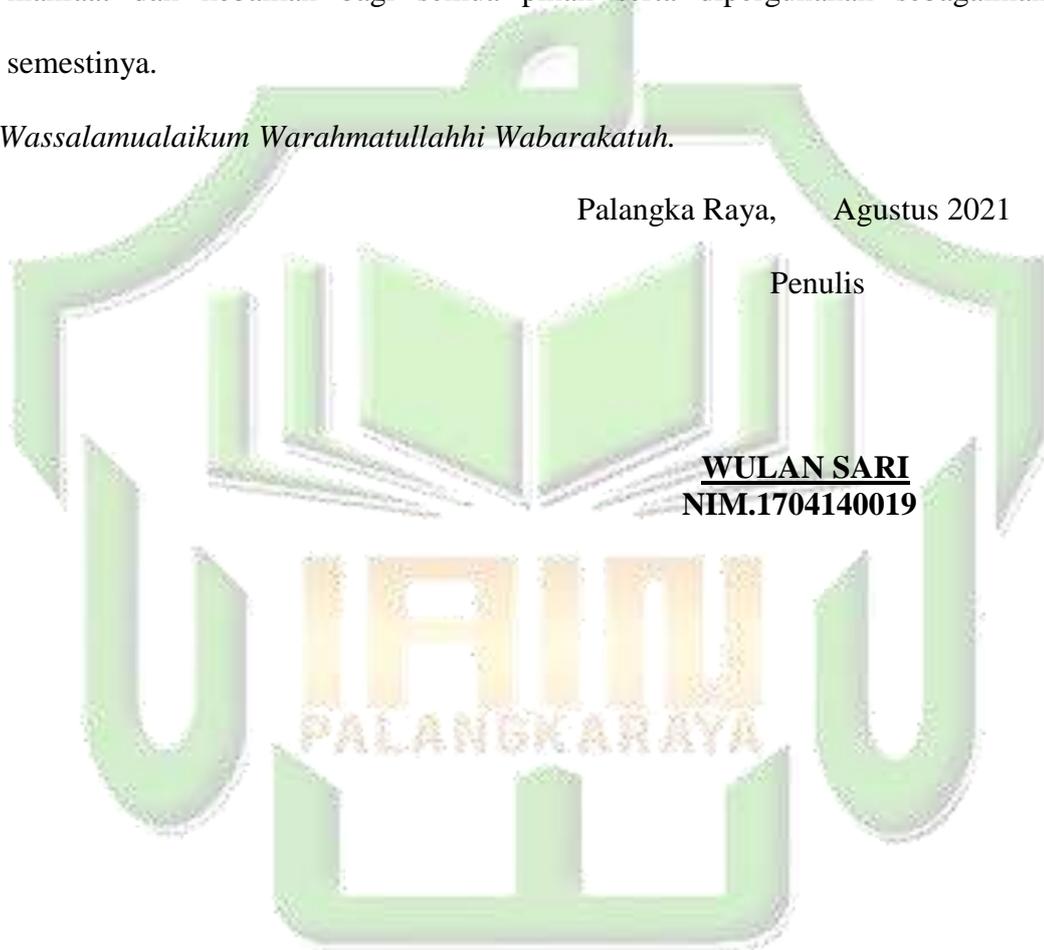
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan proposal ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah proposal ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palangka Raya, Agustus 2021

Penulis

**WULAN SARI**  
**NIM.1704140019**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO PADU ADINDA CABANG PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**WULAN SARI**

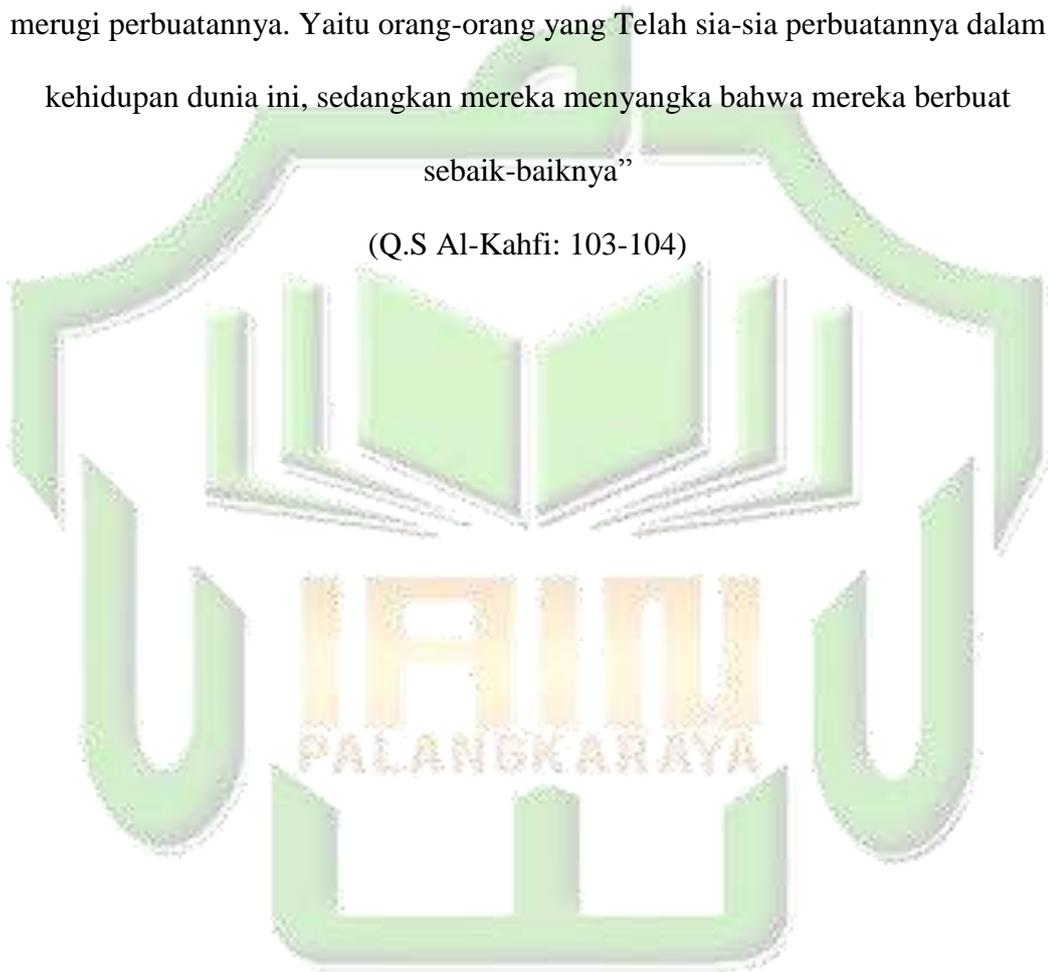
NIM. 1704140019

## MOTTO

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ط (١٠٣) الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (١٠٤)

“Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”

(Q.S Al-Kahfi: 103-104)



## PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

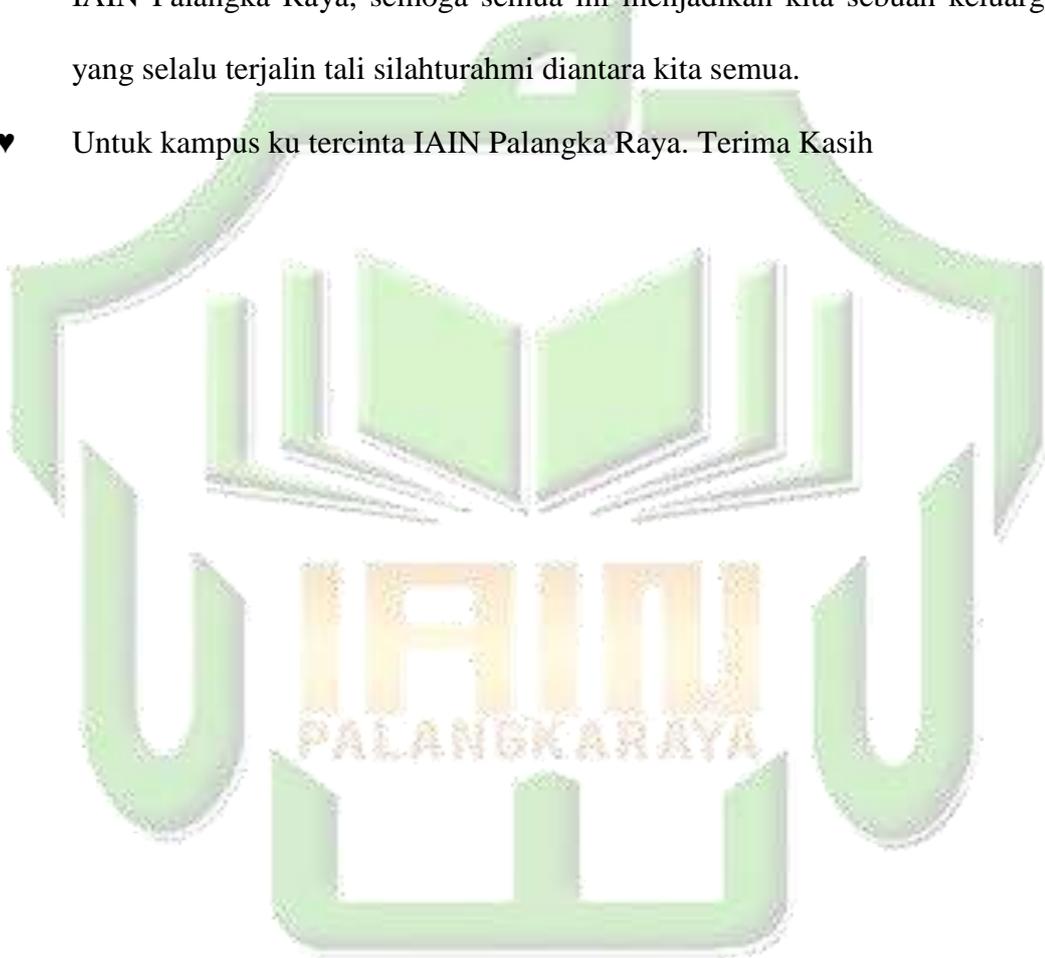
Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, yang menciptakan segala makhluk.

Bersyukurlah atas segala anugerah dan rahmat yang diberikan Allah, setiap tarikan nafas mengandung dua rahmat sebagai anugerah, yaitu kehidupan dan kebahagiaan. Karena itu setiap hembusan patut kita syukuri. Atas ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada :

- ♥ Untuk Ayah saya Suroso dan ibu saya Misiyem tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang, do'a dan restu serta semangat yang tidak pernah hentinya kepada penulis. Teruntuk kakak saya Wiji Astuti dan kakak ipar saya Krido Setyo Waluyo serta adik saya Siti Fatimah yang selalu memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya. Semoga ayah, ibu, kakak, kakak ipar, dan adik saya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Amin ya Allah.
- ♥ Teruntuk suami saya Arsad Ali tercinta yang selalu memberikan dorongan, naasehat, semangat serta perhatiannya yang tiada hentinya demi terselesaikan karya saya ini.

- ♥ Teruntuk kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ♥ Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah dengan semua pengalaman dan kenangan yang kita dapat selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga yang selalu terjalin tali silaturahmi diantara kita semua.
- ♥ Untuk kampus ku tercinta IAIN Palangka Raya. Terima Kasih



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	.....	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge

ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“..."	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

### C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يبيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal rangkap

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
يكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam datu kata, dipisahkan dengan apostrof**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نبي شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
النقيش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7

B.	Kajian Teoritis.....	14
1.	Teori Pengendalian Internal.....	14
2.	Persediaan .....	39
3.	Pengendalian Internal Persediaan .....	46
C.	Kerangka Pikir.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	49
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	51
D.	Metode Pengumpulan Data .....	53
E.	Pengabsahan Data .....	54
F.	Analisis Data .....	56
G.	Sistematika Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....</b>		<b>59</b>
A.	Profil Toko Padu Adinda.....	59
B.	Penyajian Data.....	61
C.	Analisis Data .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>101</b>
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Penelitian.....	49



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir .....	48
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lima Komponen Pengendalian Internal.....	24
---	----



## DAFTAR SINGKATAN

COSO	: <i>Committe of Sponsoring Organization</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIA	: Sistem Informasi Akuntansi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia tergolong salah satu sekian negara berkembang dengan perkembangannya yang tergolong cepat, sehingga industri-industri perusahaan mampu tercipta sangat pesat. Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk meraih target. Visi dan misi merupakan salah satu dasar untuk mencapai suatu tujuan atau target pada saat perusahaan didirikan, walaupun perusahaan mempunyai tujuan yang sama pada umumnya, yaitu membangun suatu entitas dan menggapai seluruh kesuksesan yang diimpikan. Agar kemampuan perusahaan berjalan dengan baik jadi suatu perusahaan memerlukan suatu pengendalian di dalam diri perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Suatu perusahaan dapat dikatakan telah memiliki pengendalian internal yang baik dengan dilihat dari minimnya kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu dapat dilihat juga dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, mengenai data suatu perusahaan misalnya data persediaan barang dagang. Data persediaan barang dagang harus benar dan akurat sesuai dengan fisik barang yang ada. Apabila terjadi selisih antara data

---

<sup>1</sup> Ikal R Gusdinar, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Adidaya Multi Niaga*, Jurnal, Universitas Narotama Surabaya, h. 5

laporan persediaan dengan fisik barang, maka dapat dikatakan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam perusahaan tersebut tidak efektif dan perlu dilakukan penyelidikan terhadap hal tersebut.<sup>2</sup>

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasional perusahaan. Perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar dalam persediaan barang dagang tersebut.<sup>3</sup>

Tanpa persediaan barang dagang, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun juga akan dipengaruhi oleh tersedianya barang dagang atau persediaan tersebut. Jika barang tidak sesuai dengan bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Fanny Angkasa, dkk, *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan*, Jurnal Bisnis Kolega, Alumni STIE Profesional Manajemen College Indonesia, Vol. 5 No. 1, Juni 2019, h. 1

<sup>3</sup> Nur Afifah, *Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang UD. Aneka Ban 101*, STIESIA Surabaya, 2019, h. 1

persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Baik prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan.

Menyatakan pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi eksposur (ancaman) terhadap resiko. Mendefinisikan, organisasi merupakan sasaran berbagai macam eksposur yang dapat mengganggu operasi perusahaan atau bahkan eksistensi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian yang efektif untuk mengurangi eksposur mencakup hal-hal sebagai yaitu pertama pemisahan tugas dan kedua kebijakan dan prosedur.<sup>4</sup>

Toko Padu Adinda Palangka Raya merupakan perusahaan dagang dengan cabang produk parfum laundry tulip, pada Toko Padu Adinda Palangka Raya, persediaan barang dagang merupakan salah satu aset perusahaan. Peranan pengendalian intern dalam akun ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan jumlah persediaan, oleh karena itu tanpa pengendalian intern bisa mengakibatkan penjualan barang dagang yang ada di Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah tidak memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya kehabisan persediaan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan. “Pelanggan meliputi seluruh Kalimantan Tengah, tetapi Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah belum memiliki gudang yang memadai untuk menampung persediaan barang dagang apabila ada barang masuk,

---

<sup>4</sup> Cynthia Amanda, dkk., *Analisis Efektivitas Sistem pengendalian Internas Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 3 No.3, 2015, h. 769

dengan gudang yang tidak memadai maka proses yang terjadi dalam gudang tidak berjalan dengan efektif. Adapun masalah lain di Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah, dimana terjadi rangkap jabatan antara bagian gudang dan penjualan. Dimana keluar masuknya barang hanya dilakukan oleh satu orang saja. Sedangkan dalam hal pencatatan di Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah tidak ada sistem pencatatan keluar masuk barang selama penjualan berlangsung”.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam menerapkan sistem pengendalian internal ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang disampaikan penulis dapat didefinisikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pemilik Toko Padu Adinda di palangka Raya, 10 Mei 2021

1. Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Toko Padu Adinda Palangka Raya cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam menerapkan sistem pengendalian internal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun pembuatan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak, antara lain :

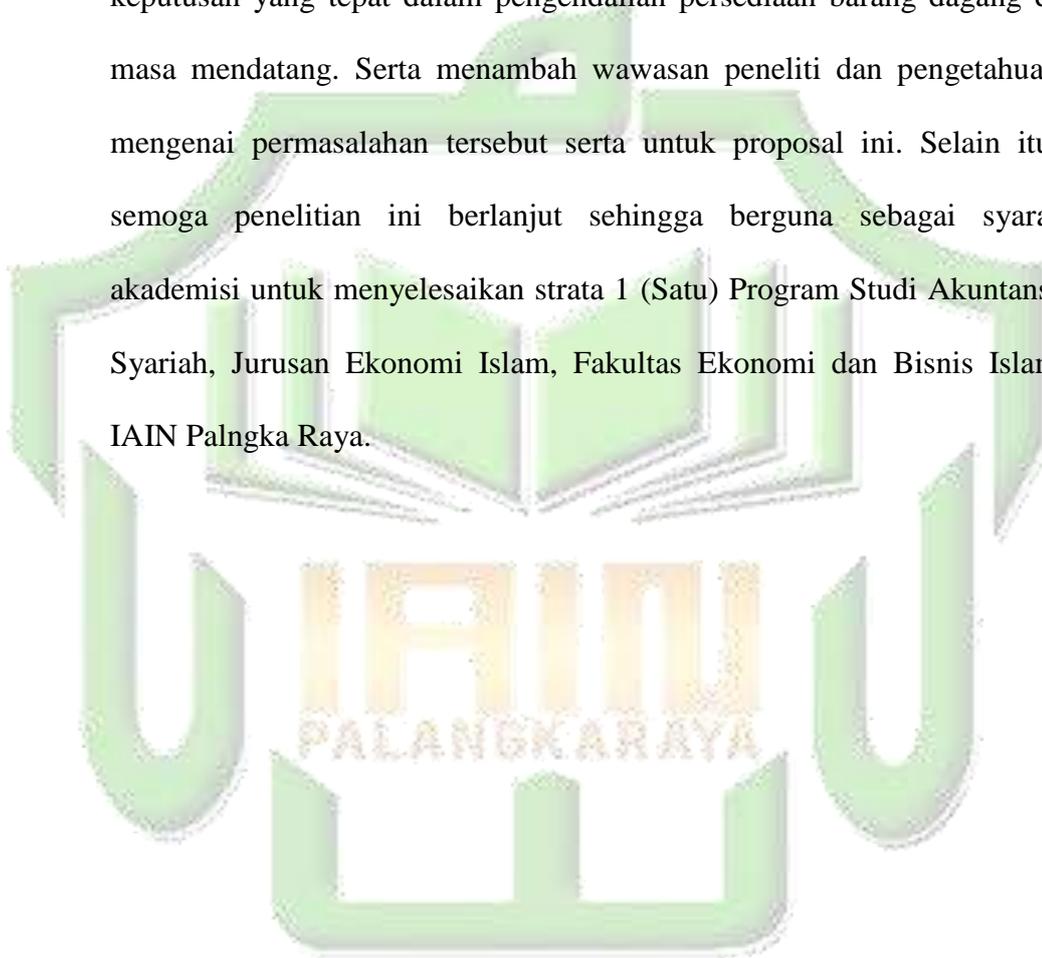
##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah literatur kesyariahan pada perpustakaan Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- c. Dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya bagi penelitian yang berhubungan, sehingga kegiatan penelitiannya berkesinambungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian intern persediaan barang perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur, serta diharapkan dapat mengukur efektivitas perusahaan, sehingga Toko Padu Adinda dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengendalian persediaan barang dagang di masa mendatang. Serta menambah wawasan peneliti dan pengetahuan mengenai permasalahan tersebut serta untuk proposal ini. Selain itu, semoga penelitian ini berlanjut sehingga berguna sebagai syarat akademisi untuk menyelesaikan strata 1 (Satu) Program Studi Akuntansi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian menjadi lebih relevan memiliki syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiarisme*. Selain itu perlunya dukungan dan fakta-fakta dari berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang bersinggungan dengan kajian penelitian saat ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah sangat diperlukan adanya koneksi dan korelasi dalam mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk menegaskan keaslian penelitian, posisi penulis dan sebagai teori pendukung guna menyelaraskan konsep berpikir dalam penelitian ini serta menjadi bahan studi perbandingan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui telusur internet atau website, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan dengan indikasi yang jelas, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Skripsi Fitriani Mutohharoh (2018), melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan di Toko Sahabat Yogyakarta” dalam judul ini penulis mengambil rumusan masalah

yaitu : bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada toko sahabat yogyakarta. Hasil penelitian saudara Fitriani Mutohharoh lingkungan pengendalian internal di toko tersebut sudah berjalan dengan baik dimana struktur organisasi sudah memisahkan tanggungjawab secara tegas. Dalam hal penilaian resiko persediaan barang dagang sudah ada *stock opname* dalam sebulan sekali yang dilakukan oleh bagian gudang. Dan aktivitas pengendalian persediaan barang dagang didalam bagian pemisahan tugas sudah cukup baik tetapi dalam hal dokumentasi mengenai keluar masuknya barang belum tersedia. Informasi dan komunikasi persediaan barang dagang sudah dilakukan cukup baik tetapi laporan-laporan penjualan dibuat jika diperlukan untuk kepentingan tertentu saja. Dan pemantauan sudah berjalan efektif persediaan barang dagangan dengan adanya stock opname setiap sebulan sekali. Kesimpulannya ada beberapa bagian yang sudah berjalan efektif dan ada pula bagian yang belum berjalan efektif sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengendalian internal di toko Sahabat Yogyakarta belum berjalan efektif.<sup>6</sup>

Skripsi Novi Rahmadani (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan” dalam judul ini penulis mengambil dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian interna atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan

---

<sup>6</sup> Fitriani Mutohharoh, *Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan di Toko Sahabat Yogyakarta*, Skripsi, Tahun 2018, Diakses pada 5 September 2021

2) apakah sistem pengendalian internal dalam menilai efektifitas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan sudah dilakukan secara efektif. Hasil penelitian saudari Novi Rahmadani menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan belum dilakukan dengan efektif. Hal ini karena perusahaan tidak memiliki tempat penyimpanan yang memadai dengan banyak terjadi kerusakan dan barang kadaluwarsa di gudang, sehingga adanya kebijakan *stock opname* dalam menjaga ketersediaan barang dagang namun didukung dengan penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan barang dagang. Dan pelaksanaan informasi dan komunikasi dan juga pemantauan di dominasi hanya oleh direktur. Sehingga saat direktur tidak ada, tidak ada yang dapat mengambil keputusan. Prosedur persediaan barang dagang terkadang tidak dilakukan sesuai dengan standarisasi tetapi prosedur persediaan barang dagang tetap dijalankan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal belum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>7</sup>

Skripsi Rizki Rahmad (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada *Shop & Drive* Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model *COSO*” dalam judul ini penulis mengambil dua rumusan masalah yaitu : 1)

---

<sup>7</sup> Novi Rahmadani, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Skripsi, Tahun 2019, Diakses pada 21 Januari 2021

bagaimana sistem informasi persediaan pada Shop & Drive Cabang Majapahit Semarang. 2) bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada *Shop & Drive* Cabang Majapahit Semarang. Hasil penelitian saudara Rizki Rahmad bahwa dalam pengendalian internal dalam hal lingkungan sudah dilakukan dengan baik karena adanya nilai etika dan integritas, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan pelathian SDM, falsafah manajemen dan tanggung jawab. Dalam penilaian resiko juga sudah efektif dimana dengan dilihat bagian penerimaan pegawai sesuai dengan kecakapan dan latar belakang yang langsung dari pusat. Juga aktivitas pengendalian sudah dilakukan cukup baik dilihat dari otorisasi yang tepat atas transaksi dan ativitas, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan lainnya, serta adanya pengecekan terhadap pekerjaan secara independen. Dalam hal informasi dan komunikasi juga sudah cukup efektif dimana ruang lingkup toko yang pegawainya berskala kecil akan tetapi jika dalam hal manajemen skala besar kurang efektif dikarenakan melalui perantara *e-mail* maupun telpon saja sehingga tidak ada pemantauan secara langsung mengenai pemahaman secara jelas. Dan pemantauan sudah dilaksanakan cukup baik dilihat dari adanya tindakan *breaving* setiap memulai aktivitas untuk membahas mengenai pekerjaan baik langkah kerja maupun evaluasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rizki Rahmad, *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Shop & Drive Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model COSO*, Skripsi, Tahun 2019, Diakses 04 September 2021

Skripsi Dwi Rela Rifana (2020), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Hayu Olshop Di 21 Metro Kecamatan Metro Timur” dalam judul ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu: bagaimana penelitian persediaan barang pada Toko Hayu Olshop di 21 Metro Kecamatan Metro Timur. Hasil penelitian saudara Dwi Rela Rifana bahwa dalam pengendalian internal barang pada toko Hayu Olshop belum sesuai. Pengendalian persediaan barang untuk sebuah permintaan belum berjalan dengan baik, dan dalam melakukan pembelian persediaan barang dagang menggunakan dasar sistem perkiraan. Toko Hayu Olshop menentukan perencanaan yang kurang matang pada persediaan barang yang ada di gudang dan dalam menyediakan pengaman. Dan di toko hayu Olshop ada bagian-bagian yang melakukan perangkapan tugas.<sup>9</sup>

Skripsi Muhammad Sandy Noverdi (2020), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang” dalam judul ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengendalian internal barang dagang pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang. Pada hasil penelitian saudara Muhammad Sandy Noverdi menunjukkan bahwa pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Sukses Jaya Permata dalam prosedur pengendalian internal penerimaan, penataan, dan penyimpangan barang sudah cukup baik. Namun perlu meningkatkan lagi pengawasan pengendalian barang yang keluar masuk dari gudang. Selain itu terdapat banyak kelemahan pada sistem

---

<sup>9</sup> Dwi Rela Rifana, *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Hayu Olshop Di 21 Metro Kecamatan Metro Timur*, Skripsi, Tahun 2020, Diakses 21 Januari 2021

pengendalian internal yang telah diterapkan, diperlukan sistem baru yang bisa menangani semua persediaan barang di gudang dengan menggunakan sistem pengendalian internal baru yang sesuai dengan kapasitas perusahaan.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitriani Mutohharoh (2018), melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan di Toko Sahabat Yogyakarta”	Tidak adanya laporan-laporan mengenai keluar masuknya barang selama penjualan berlangsung	Perbedaannya terletak pada dimana penelitian ini mengevaluasi bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Sedangkan penulis meneliti bagaimana sistem pengendalian yang ada di Toko Padu Adinda.
2.	Novi Rahmadani (2019), Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan	Tidak memiliki penyimpanan yang memadai sehingga terjadi kerusakan barang.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta penelitian sebelumnya tidak meneliti kendala-kendala yang dihadapi pada perusahaan.

<sup>10</sup> Muhammad Sandy Noverdi, *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang*, Skripsi, Tahun 2020, Diakses pada Tanggal 20 Januari 2021

3.	Skripsi Rizki Rahmad (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada <i>Shop &amp; Drive</i> Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model <i>COSO</i> ”	Melakukan penelitian tentang pengendalian internal persediaan barang dagang	Penelitian yang dilakukan Rizki Rahmad dimana <i>Shop &amp; Drive</i> Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model <i>COSO</i> sudah dengan efektif dalam melaksanakan lima komponen dari <i>COSO</i> dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis belum melakukan secara efektif dalam hal lima komponen menurut <i>COSO</i>
4.	Dwi Rela Rifana (2020), Analisis Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Hayu Olshop Di 21 Metro Kecamatan Metro Timur	Kelebihan barang yang ada di gudang mengakibatkan barang tersebut ada yang rusak (kosong) dan tidak layak jual.	Penelitian yang dilakukan Dwi Rela Rifani dimana Toko Hayu Olshop dalam melakukan pembelian barang menggunakan sistem perkiraan. Sedangkan penelitian yang penulis pada Toko Padu Adinda Palangka Raya sistem pembeliannya telah diatur oleh pihak pusat.
5.	Muhammad Sandy Noverdi (2020), Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang	Perangkapan tugas bisa mengakibatkan tidak akuratnya informasi barang yang keluar masuk di sistem gudang dan sistem penjualan.	Peneliti terdahulu meneliti bahwa fungsi penerimaan dan penyimpanan barang pada PT. Sukses Jaya Permata sudah dilakukan secara terpisah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di Toko Padu Adinda Palangka Raya masih merangkap.

Sumber : diolah oleh peneliti 2021

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Teori Pengendalian Internal**

#### **a. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada jenis sistem itu sendiri. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi membuat kaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam peoses bisnis, karena sistem infomasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>11</sup>

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat, 2016, h. 1-3

bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang di rancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur. Akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal sebab jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana dengan yang diharapkan. Maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan)

akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya). Yang pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.<sup>12</sup>

#### b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan sistem pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Salah satu hal yang paling sering terjadi dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan

---

<sup>12</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta:Kencana, 2014, h 11-12

(*employee fraud*). Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.<sup>13</sup>

### c. Manfaat Pengendalian Internal

Menyatakan pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi eksposur (ancaman) terhadap resiko. Mendefinisikan, organisasi merupakan sasaran berbagai macam eksposur yang dapat mengganggu operasi perusahaan atau bahkan eksistensi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian yang efektif untuk mengurangi eksposur mencakup hal-hal sebagai berikut ini :

#### 1. Pemisahan tugas

- a) Pemisahan antara pekerjaan penerimaan kas dan pengeluaran kas
- b) Pemisahan antara prosedur akuntansi penerimaan kas dengan pengeluaran
- c) Pemisahan antara penanganan kas secara fisik dengan semua fase fungsi akuntansi

#### 2. Kebijakan dan prosedur

- a) Semua penerimaan kas segera disetorkan ke bank setiap hari
- b) Pemisahan otorisasi atas penerimaan dan pengeluaran kas
- c) Pemisahan tanggung jawab antara otorisasi pengeluaran kas dengan penandatanganan cek atau pihak yang mentransfer dana secara elektronik

---

<sup>13</sup> Hery, *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta:Grasindo,2014, h. 128

#### **d. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal**

Ada empat unsur pokok untuk menciptakan pengendalian internal yang baik kepada perusahaan, yaitu :

1. Bentuk formasi yang membatasi tanggung jawab fungsional secara jelas.
2. Bentuk kekuasaan dan proses penulisan yang membagikan penjagaan yang layak kepada kekayaan, utang, penghasilan dan anggaran.
3. Penerapan yang efektif saat melaksanakan fungsi dan kegiatan setiap unit institusi.
4. Pegawai yang kualitasnya pantas dengan tanggung jawabnya.

Lingkungan Pengendalian menyatakan ada empat unsur dalam lingkungan pengendalian, yaitu :

1. Filosofi dan bentuk aktivitas
2. Bergunanya badan komisaris dan panitia pemeriksaan
3. Sistem pengelolaan manajemen
4. Kesadaran pengelolaan.<sup>14</sup>

#### **e. Prinsip Sistem Pengendalian Internal**

---

<sup>14</sup> Stefanny Hana Wijaya, *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang*, Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro, 2017, h. 17-20

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan menerapkan lima prinsip pengendalian internal tertentu. Tentu saja, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan. Sifat/jenis bisnis perusahaan. Termasuk filosofi manajemen perusahaan. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan di jelaskan sebagai berikut.

#### 1. Penetapan Tanggung Jawab

Sesungguhnya karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal ialah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penempatan tanggung jawab di sini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu tersebut.

#### 2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas di sini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- a) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b) Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Sesungguhnya, rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas/pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya. Jadi, hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang (*cross check*) kebenarannya oleh karyawan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (inisial) ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat didefinisikan dengan mudah. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga seharusnya bernomor urut bercetak (*preprinted*

& *prenumbered*) dan seluruh dokumen tersebut seharusnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>15</sup>

#### 4. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

#### 5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.<sup>16</sup>

#### f. Sistem Pengendalian Menurut COSO

Adapun pengertian sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi

---

<sup>15</sup> Hery, *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta:Grasindo,2014, h. 129

<sup>16</sup> .*Ibid*, h 129

dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Menurut Sanyoto *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Reliabilitas pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Tujuan pengendalian intern menurut standar COSO :

1. Tujuan Operasi

Tujuan operasi terkait dengan pencapaian misi dasar entitas. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada

peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya.

## 2. Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handal. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan dan pelaporan internal atau eksternal. Tujuan pelaporan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan/atau standar yang telah ditetapkan.

## 3. Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sebagai bagian dari menentukan tujuan kepatuhan, organisasi perlu memahami hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh entitas.<sup>17</sup>

Laporan COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal.

---

<sup>17</sup> Destiana Restu Prastiwi, *Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studi kasus di BPR Chandra Muktiartha*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, h. 29



*Diagram Lima Komponen Pengendalian Internal*  
 Gambar 2.1 Lima Komponen Pengendalian Internal

1. Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. Juga meliputi cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi.
2. Penentuan risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko.
  - a. Penelaahan kinerja merupakan aktivitas-aktivitas yang mencakup analisis kinerja, misalnya, melalui

perbandingan hasil aktual dengan anggaran, proyeksi standar, dan data periode lalu.

- b. Pemisahan tugas mencakup pembenaan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda.
  - c. Pengendalian aplikasi diterapkan pada masing-masing aplikasi SIA (misalnya, entri pesanan dan utang usaha).
  - d. Pengendalian umum adalah pengendalian umum yang berkaitan dengan banyak aplikasi. Sebagai contoh, pengendalian yang membatasi akses ke komputer peranti lunak, dan data perusahaan. Pengendalian umum juga mencakup pengendalian atas proses pengembangan dan pemeliharaan peranti lunak aplikasi.
4. Informasi dan komunikasi sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomatis dan manual) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu.

5. Pengawasan manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan.<sup>18</sup>

Jadi pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, diantaranya :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

**g. Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi

Salah satu elemen kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. (desentralisasi maupun sentralisasi). Pada umumnya unsur organisasi disebut sebagai bagian atau fungsi yang terkait dalam sebuah sistem. Unsur organisasi ini mencakup bentuk struktur, fungsi dan *job desk* dari organisasi tersebut. Struktur organisasi adalah suatu bentuk bagan

---

<sup>18</sup> Dasaratha V Rama, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat, 2008, h. 134

koordinasi dimana seorang manager bias mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas operasi perusahaan. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentulah baik untuk perusahaan lain. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.<sup>19</sup>

## 2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pembukuan

Sistem wewenang dan prosedur pembukuan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap jalannya operasional bisnis dan transaksi-transaksi yang terjadi serta untuk mengklasifikasi data akuntansi dengan tepat. Metode pendelegasian wewenang dan tanggung jawab mempunyai pengaruh yang penting dalam lingkungan pengendalian. Biasanya metode ini tercermin dalam suatu bagan organisasi. Aplikasi sistem pengendalian internal pada unsur sistem wewenang adalah penggunaan wewenang secara tepat, dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi

---

<sup>19</sup> Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, Malang: UB Press, 2013, h. 164

dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk organisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :

- a. Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.
- b. Pembagian tugas,
- c. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja.

Prosedur yang menerapkan pengendalian internal yang baik harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu menyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

### 3. Praktek Operasional yang Sehat

Yang dimaksud dengan praktek operasional yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila semua pegawai melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur secara tidak langsung akan tercipta sistem pengendalian internal yang melekat diantara masing-masing pegawai. Praktek yang sehat ini haruslah berlaku untuk seluruh jaringan prosedur yang ada, sehingga pekerjaan suatu bagian akan langsung dicek oleh bagian yang lainnya.<sup>20</sup>

#### 4. Pegawai yang Cakap dan Tepat

Tingkat kecakapan pegawai juga mempengaruhi sukses atau tidaknya pelaksanaan sistem pengendalian internal. Apabila didalam suatu perusahaan sudah disusun sebuah struktur organisasi yang baik dan telah dirancang jaringan prosedur yang baik pula, namun pegawai yang ditempatkan didalamnya kurang cakap dan tidak sesuai dengan syarat-syarat yang diminta, maka sudah dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal juga akan kurang baik. Untuk mendapatkan pegawai yang tingkat kecakapannya sesuai dengan yang dibutuhkan, haruslah sudah diseleksi sejak awal penerimaan. Apabila sudah terlanjur memiliki pegawai yang dirasa kurang cakap dan kurang terampil, perusahaan dapat mengikutsertakan pegawai tersebut pada bentuk

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 164-168

pelatihan-pelatihan. Dalam pemilihan pegawai yang cakap ini perusahaan haruslah mempertimbangkan prinsip *cost and benefit* karena tidak selalu pegawai yang cakap adalah yang berpendidikan tinggi dan gajinya juga besar.<sup>21</sup>

Sistem pembelian disusun dengan dasar berikut :

- a. Transaksi pembelian harus dilakukan secara independen: fungsi gudang, fungsi pembelian barang, fungsi penerimaan barang, dan fungsi akuntansi.
- b. Formulir-formulir :
  - Kepala fungsi gudang : untuk surat permintaan pembelian
  - Kepala fungsi pembelian : untuk surat order pembelian barang
  - Kepala fungsi penerimaan : untuk laporan penerimaan barang
  - Kepala fungsi akuntansi : untuk bukti kas keluar
- c. Secara periodik diadakan rekonsialisasi antara buku pembantu persediaan yang di selenggarakan oleh fungsi akuntansi dengan persediaan barang secara fisik yang terdapat digudang.<sup>22</sup>

#### **h. Keterbatasan Pengendalian Internal**

Keterbatasan pengendalian internal ada 5 yaitu :

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 168

<sup>22</sup> Lia Apriliani, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Pembelian Pada CV Mitra Abadi Sejahtera*, Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2019, h. 12

- 1 Keterbatasan yang pertama adalah kondisi awal sebelum dibangunnya pengendalian internal. Pengendalian internal tidak bisa mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Salah satu hal yang tidak dicakup adalah prakondisi entitas sebelum pengendalian internal diterapkan. Kelemahan entitas dalam memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi pihak manajemen, dapat membatasi kemampuannya dalam melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal. Di samping itu, tidak tepatnya proses penetapan strategi dan tujuan akan mengakibatkan pemilihan tujuan tidak realistis, tidak tepat, dan tidak spesifik.
- 2 Keterbatasan kedua adalah fakta bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa keliru. Manusia memiliki kelemahan dalam mengambil keputusan bisnis yang berdasarkan pada waktu, informasi yang terbatas, serta dibawah tekanan, sehingga bisa menghasilkan keputusan (penilaian) yang tidak tepat dan perlu diubah.
- 3 Keterbatasan ketiga adalah kerusakan yang dapat terjadi karena kesalahan pegawai. Sistem pengendalian internal yang baik bisa mengalami kerusakan. Personel mungkin dapat salah memahami instruksi, melakukan kesalahan, atau memiliki dan melaksanakan terlalu banyak tugas.

- 4 Keterbatasan keempat adalah kemampuan manajemen untuk mengabaikan pengendalian internal. Entitas dengan sistem pengendalian internal yang efektif masih mungkin untuk memiliki manajer yang mengesampingkan pengendalian internal.
- 5 Keterbatasan kelima adalah kemampuan manajemen, personel lain, dan pihak ketiga untuk melakukan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan defisiensi/kelemahan dalam pengendalian internal. Individu yang beraksi secara bersama-sama dapat menyembunyikan tindakan kecurangan dan mengubah informasi keuangan atau lainnya sehingga tidak dapat dicegah dan dideteksi oleh pengendalian internal.<sup>23</sup>

**i. Sistem Pengendalian Internal atas persediaan**

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu Untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketetapan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk

---

<sup>23</sup> Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018, h. 34

pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang terima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan (*invoice*).

Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, dan sebagainya, termasuk petugas keamanan. Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persediaan seharusnya disimpan dalam gudang dimana aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang, yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya.

Penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah masing-masing jenis barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya. Bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo fisik persediaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan silang mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan.<sup>24</sup>

**j. Sistem pengendalian Internal dalam Presfektif Islam**

Pengendalian atau pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dan mengembalikan ke jalan yang benar (*Shirathulmustaqim*). Pengawasan (*control*) dalam islam terbagi dua. Pertama, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri, berupa pengawasan yang diatur dalam mekanisme kontrol dalam di organisasi atau perusahaan. Kedua, pengawasan yang berasal dari diri sendiri (*selfcontrol*).

---

<sup>24</sup> Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo, 2013, h. 236 -238.

Pembagian pengendalian dalam ajaran islam paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu :<sup>25</sup>

Pertama, pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. (Q.S. Al-Mujadilah: 7) :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى  
مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :“Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada pembicaraan antara lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>26</sup>

Kedua, pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau intitusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada dan isi kandungan dari ayat Q.S Al- Mujadilah 7 :

<sup>25</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gemani Insani, 2003, h. 156

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 543

Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi? Tidak ada tiga orang dari makhluk Allah yang berbisik-bisik di antara mereka tentang sebuah rahasia kecuali Allah bersama mereka dengan ilmu pengetahuannya, tidak juga lima orang kecuali Allah yang keenam, tidak lebih sedikit, tidak lebih banyak dari angka-angka tersebut kecuali Allah bersama mereka dengan ilmunya, di tempat manapun mereka berada, tidak ada sesuatu pun dari urusan mereka yang samar baginya. Kemudian Allah mengabari mereka pada hari kiamat tentang apa yang mereka lakukan berupa kebaikan atau keburukan dan membalas mereka atasnya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya.

Pengendalian dalam intern memiliki beberapa landasan, diantaranya :<sup>27</sup>

1. *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasehati atas norma kebenaran dan norma yang jelas.
2. *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang.

---

<sup>27</sup> Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gemani Insani, 2003, h. 160

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Ashr : 3)<sup>28</sup>

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۗ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Isi kandungan dari ayat Q.S Al – Ashr 3 : Kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, beramal shalih, dan sebagian berwasiat kepada sebagian lainnya agar berperang teguh kepada kebenaran, beramal dengan menaati Allah serta bersabar dengan hal tersebut.

3. *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (*perventif*). Sesuai dengan firman Allah SWT (Al-Balad : 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “Dan dia Tidak pula termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 601

Isi kandungan dari ayat Q.S Al – Balad 17 : Kemudian disamping apa yang dilakukannya diatas, dia termasuk orang-orang yang mengikhlaskan iman kepada Allah, sebagian dari mereka berwasiat kepada sebagian lainnya agar sabar menjalankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan kepadanya, serta mereka saling berwasiat agar berkasih sayang dengan sesama makhluk Allah.<sup>29</sup>

Rasulullah SAW telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan (*maintain*) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).<sup>30</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam pengendalian (*control*) merupakan hal yang paling

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 161

<sup>30</sup> Martha Andryan, *Analisis Pengendalian Internal dan Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS al Salaam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h. 26

diperhatikan agar suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim baik untuk kepentingan pribadi ataupun kerja dengan atas nama lembaga atau institusi, agar proses pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2. Persediaan**

### **a. Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah suatu bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa barang mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun barang suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran, misalnya, menghendaki tingkat

persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin.<sup>31</sup>

### **b. Fungsi Persediaan**

Beberapa fungsi penting yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.<sup>32</sup>

### **c. Jenis-Jenis Persediaan**

Jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan

---

<sup>31</sup> Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Manado*, Jurnal EMBA, Vo. 1 No. 3, 2013, h. 23

<sup>32</sup> Eddy Herjanto, *Menejemen Operasi Edisi Tiga*, Jakarta: Grasindo, 2015, h. 238

perusahaan. Secara umum, persediaan dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*) atau yang disebut juga persediaan bahan mentah, yaitu bahan atau barang yang akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Bahan mentah dapat digunakan pada proses produksi untuk pemasok yang berbeda.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), merupakan persediaan yang telah mengalami perubahan, tetapi belum selesai.
3. *Supplies Inventory* adalah persediaan yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses operasi atau produksi agar berjalan lancar.
4. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), merupakan persediaan yang akan dijual kembali sebagai barang dagangan.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil operasi atau produksi yang sudah selesai dan masih disimpan lagi di gudang perusahaan.<sup>33</sup>

#### **d. Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam sebuah perusahaan, Pertama-tama perusahaan harus menentukan metode apa yang diterapkan dalam pencatatan

---

<sup>33</sup> Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 164-165

persediaan. Terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu:

#### 1. Metode Perpetual

Dalam metode ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

#### 2. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.<sup>34</sup>

#### e. Metode Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk

---

<sup>34</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 222-225

kepentingan analisis, pengendalian, atau penilaian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama.

Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode :

#### 1. Berdasarkan Harga Perolehan

##### a) Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relative sedikit tetapi harga perunitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.

##### b) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out – FIFO*)

Metode ini merndasarkan pada asumsi bahwa barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama.

c) Metode Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.<sup>35</sup>

**f. Biaya-Biaya Persediaan**

Dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, berikut ini biaya-biaya variabel yang harus di pertimbangkan :

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu presentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk rupiah perunit barang, dalam periode waktu tertentu. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah :

a) Biaya sewa gudang

---

<sup>35</sup> Waluyo, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 69-72

- b) Biaya administrasi pergudangan
- c) Gaji pelaksanaan pergudangan
- d) Biaya listrik
- e) Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
- f) Biaya asuransi
- g) Biaya kerusakan
- h) Biaya penyusutan

Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

2. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order costs* atau *procurement costs*). Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi :
- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
  - b) Upah
  - c) Biaya telepon
  - d) Pengeluaran surat menyurat
  - e) Biaya pengepakan dan penimbangan
  - f) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan

- g) Biaya pengiriman ke gudang
  - h) Biaya hutang lancar dan sebagainya.
3. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (riil), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.<sup>36</sup>

### **3. Pengendalian Internal Persediaan**

Pengendalian persediaan/pengawasan persediaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kualitatif. Konsep ini dapat diterapkan baik untuk industri skala kecil maupun industri skala besar. Menganalisis secara kualitatif, proses pengambilan keputusan dapat dipilih secara tepat, sekalipun di dalam perusahaan yang telah dikelola dengan baik. Sedangkan sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus

---

<sup>36</sup> Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Manado*, Jurnal EMBA, Vo. 1 No. 3, 2013, h. 23-25

dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan.<sup>37</sup>

Semua organisasi memiliki beberapa jenis sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengendalian persediaan perlu diperhatikan. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengendalian persediaan perlu diperhatikan dimana untuk menjaga keseimbangan antara besarnya persediaan dengan biaya yang ditimbulkan dari persediaan.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan peneliti, mengapa peneliti mengangkat judul ini karena terdapat masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul ini. Dalam judul tersebut terdapat rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti, maka dari itu peneliti harus turun kelapangan untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

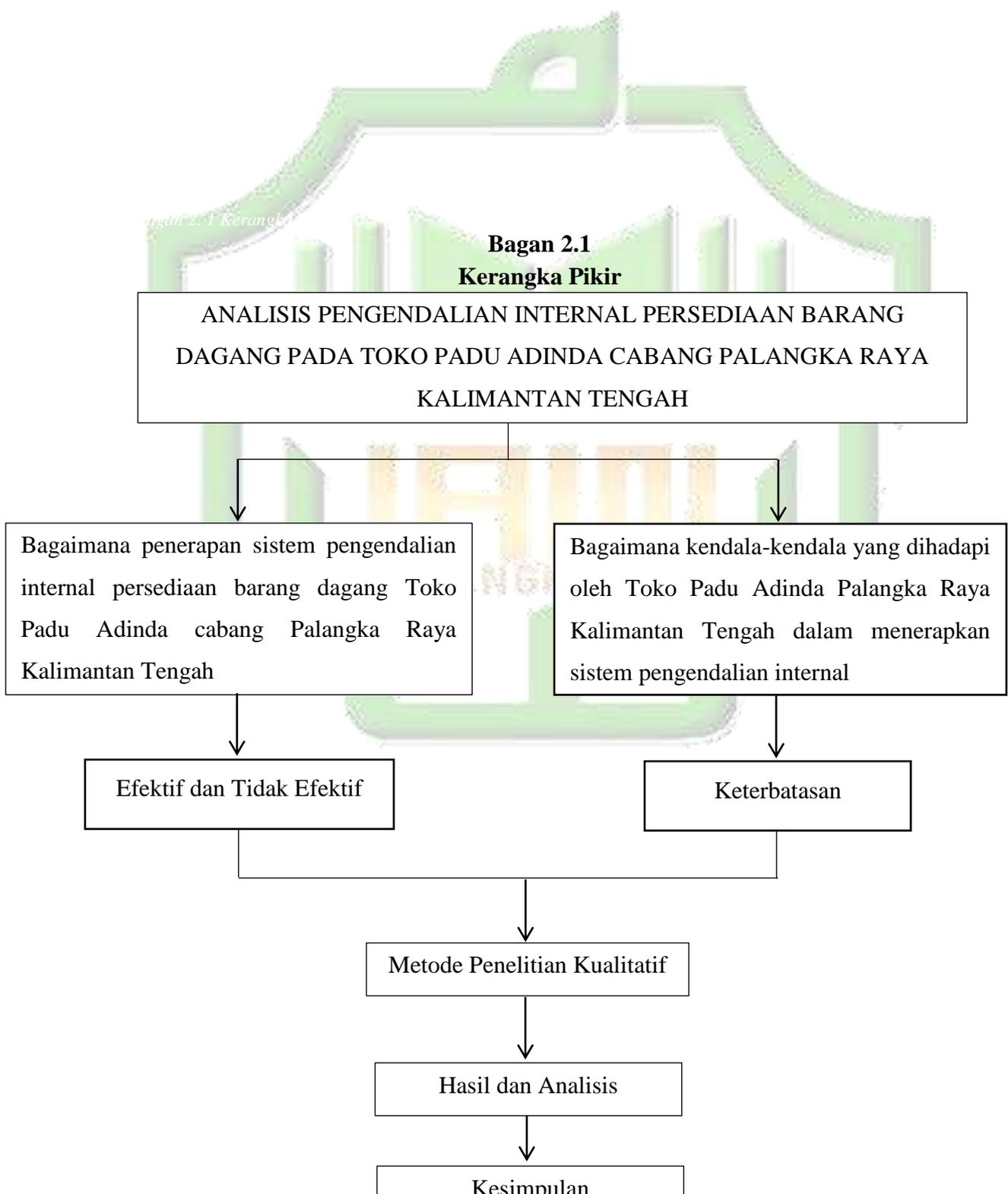
Tahap selanjutnya peneliti mendata kelapangan untuk mendapatkan hasil dan melakukan analisis dari beberapa data yang sudah di kumpulkan, lalu peneliti melakukan kecocokan data dengan rumusan masalah atau tidak. Kemudian setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang

---

<sup>37</sup> Nurul Baiti, dkk., *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu*, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vo. 5 No. 1, Januari 2019, h. 80

<sup>38</sup> Fitrianur Cahyani, *Penerapan Sistem Just In Time (JIT) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di UD. Sukri Dana Abadim Ponogoro)*, Skripsi, Ponogoro: Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 2018, h. 14

ingin di teletinya. Lebih jelasnya peneliti membuat skematis kerangka pikir berikut ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian tentang “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah” ini dilaksanakan selama 7 (Tujuh Bulan), yaitu sejak proses Pembuatan Proposal pada bulan awal Februari 2021 sampai dengan ujian proposal bulan April 2021 dan Ujian Skripsi bulan Agustus 2021. Adapun tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Proses Pembuatan Proposal							
2.	Proses Bimbingan Proposal dan Seminar							
3.	Proses Penelitian dan Pembuatan Skripsi							
4.	Proses Bimbingan Skripsi dan Ujian Skripsi							

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Palangka Raya. Terkhusus di Jl. Temanggung Tilung di sebelah muara Jl. Menteng XXIII kelurahan Menteng kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya yang menjalankan usaha parfum laundry tulip. Pemilihan tempat penelitian ini karena usaha parfum laundry tulip hanya ada satu-satunya agen yang ada di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, dan foto.<sup>39</sup>

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto, pendekatan adalah suatu metode atau cara dalam melakukan penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang di ambil.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode

<sup>39</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peratik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, h. 20

wawancara atau sebagai *focus group*. Metode ini metode untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-depth opinion*) dari para partisipasi.

Menurut Jhon W. Creswell yang dikutip dari salah satu buku dari Hamid Patimila yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami sosial atau masalah manusia berdasarkan pada pencipta gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>41</sup> Oleh karena itu sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hal tersebut dimaksud agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian. Sehingga dapat mengetahui lebih jelas bagaimana sistem pengendalian internal dan persediaan barang dagang.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik purposive sampling dalam 3 (tiga) situasi, yaitu :

2. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling guna memilih responden yang akan memberikan informasi penting.

---

<sup>41</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan (Terj.) M. Widiono*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 15-16

3. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang mudah dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan sendiri)
4. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut :

1. Pemilik pada Toko Padu Adinda (suami).
2. Pemilik pada Toko Padu Adinda (istri)
3. Reseller dari Toko Padu Adinda

Untuk menentukan penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling itu sendiri yaitu peneliti dapat memilih responden untuk dijadikan informan utama dalam pengambilan data lapangan. Tujuan teknik ini yaitu untuk menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Responden yang mengetahui tentang persediaan Toko Padu Adinda
- b. Responden yang mengetahui setiap operasional di Toko Padu Adinda.
- c. Responden yang yang menjadi reseller dari Toko Padu Adinda dan reseller yang mengambil barang terbanyak ada 3 reseler.

## 2. Objek Penelitian

---

<sup>42</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72

Objek merupakan titik perhatian dalam suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah pengendalian internal persediaan barang dagang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Dalam hal ini, peneliti berstruktur-terencana bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan hal itu diketahui oleh masyarakat atau orang yang sedang diteliti, sejak awal dari datang hingga selesainya penelitian.<sup>43</sup> Langkah observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yaitu: Toko Padu Adinda yang ada di kecamatan Jekan Raya Palangka Raya.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>43</sup> Afifudin 7 Beni Ahamad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h.139

Pada teknik ini, peneliti mengadakan percakapan atau tanya jawab secara langsung kepada subjek yaitu Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dan beberapa reseller dari Toko Padu Adinda.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>44</sup>

Adapun data yang ingin digali melalui teknik dokumentasi ini dalam penelitian ini antara lain berupa:

1. Gambaran umum lokasi penelitian;
2. Biodata Toko Padu Adinda yang dijadikan subjek penelitian;
3. Foto-foto penelitian dan hasil wawancara; dan
4. Dokumentasi lain yang berkaitan dengan aspek yang ingin diteliti.

### E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi berarti melakukan pengecekan ulang dan atau semacam *check out* di atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran atau kemurnian data.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: PT. RajaGrafindo Perseda, Cet. Ke-II, 2018, h.75

<sup>45</sup> Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-III, 2016), h. 386.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>46</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>47</sup>

Menurut Patton sebagaimana yang telah dikutip oleh Moleong juga dikutip oleh Sabian Utsman tentang keabsahan data dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-34, 2015), h. 330.

<sup>47</sup> Ibid., 330.

<sup>48</sup> Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-III, 2016), h. 386.

## F. Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Burhan Bungin pada analisis data penelitian kualitatif:<sup>49</sup>

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin. Dalam membantu pengelolaan data yang dibutuhkan peneliti dalam kajiannya.
2. *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan. Dalam tahap perolehan data penulis melakukan seleksi atau pemulihan data yang relevan dan sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan dalam mendukung hasil penelitian.
3. *Data display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penulis dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. *Data conclusions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh.

---

<sup>49</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2014, h. 12-14.

Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bab, yang masing-masing adalah :

Pada BAB I Pendahuluan, pokok pembahasan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah memuat satu substansi dasar yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan dikhususkan pada satu pokok bahasan yang di batasi dalam batasan masalah.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, pokok pembahasan terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pikir. Penelitian terdahulu yang peneliti bandingkan dengan penelitian ini adalah tiga penelitian yang masing-masing berasal dari penelitian skripsi.

BAB III Metode Penelitian, peneliti mengulas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data. Beberapa hal itu merupakan alat yang peneliti gunakan untuk temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pemaparan data-data hasil penelitian secara merinci dan menyeluruh.

Adapaun data-data yang diuraikan pada bab ini mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Padu Adinda.

BAB V Penutup, bab ini merupakan uraian paling akhir yang terbagi menjadi kesimpulan dan saran. Berisi tentang jawaban seluruh rumusan masalah dan rekomendasi positif demi perbaikan secara konstan.



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Toko Padu Adinda**

##### **1. Sejarah Berdirinya Toko Padu Adinda**

Toko Padu Adinda ini merupakan toko yang berjualan parfum laundry tulip yang berjualan sejak 2018 yang masih menjadi reseller dan di 2019 Toko Padu Adinda resmi menjadi agen parfum laundry merek tulip, beralamatkan di Jl. Temanggung Tilung Muara Jalan Menteng XXIII, Menteng, Jekan Raya. Toko Padu Adinda merupakan toko dagang dengan menjual parfum laundry merek tulip. Awal bisnis yang dijalankan oleh Toko Padu Adinda adalah menjual sembako pada tahun 2010-2017 dan dikarenakan semakin hari semakin banyak persaingan yang ketat di sekitar toko tersebut. Maka dari itu pemilik Toko Padu Adinda tidak lagi menjual sembako dan beralih menjual parfum laundry merek tulip. Semakin hari semakin dijalankan usaha tersebut semakin berkembang sehingga Toko Padu Adinda di percayakan menjadi agen satu-satunya yang ada di Kalimantan Tengah. Dan sudah banyak yang menjadi resellernya hingga keluar kota.<sup>50</sup>

Toko Padu Adinda memiliki lokasi di daerah Temanggung Tilung dimana yang berada di pinggir jalan raya, dengan lokasi yang dipilih tersebut merupakan tempat yang strategis untuk menjalankan usaha.

---

<sup>50</sup> Wawancara bersama pemilik toko pada 10 Mei, pukul 10:00 WIB.

Daerah tersebut merupakan jalan utama yang pasti banyak orang melewatinya. Dalam upaya pengembangan usahanya Toko Padu Adinda juga melayani pemesanan online shop dan strategi pemasaran yang digunakan melalui via facebook dan via whatsapp untuk menjual parfum laundry.

## 2. Visi dan Misi

Dalam melakukan sebuah usaha bisnis tentunya harus mempunyai visi dan misi. Semua tergantung terhadap tujuan yang akan dicapai oleh pebisnis tersebut. Biasanya visi dan misi dijadikan sebagai landasan dasar sebelum menjalankan usaha. Maka peranan tersebut sangatlah penting.

Berikut visi dan misi Toko Padu Adinda

### a. Visi

“Menjadi Toko Parfum Laundry Tulip yang terbaik di seluruh pelanggan dengan memperhatikan dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggan”

### b. Misi

- 1.) Memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggan parfum laundry.
- 2.) Menghadirkan parfum laundry dengan kualitas yang baik.
- 3.) Menghadirkan parfum laundry dengan harga yang terjangkau.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah”, penyajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek, maka ditemukan hasil sebagai berikut :

### **1. Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah**

Di dalam sebuah perusahaan atau organisasi pengendalian merupakan seperangkat yang penting karena standar proses dan struktur disediakan untuk melakukan pengendalian internal yang efektif didalam organisasi. Maka dari itu pengendalian internal sangat penting diterapkan didalam perusahaan karena menunjukkan ketidakefektifan suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik toko yang mengetahui pengendalian persediaan barang dagang di Toko Padu Adinda.

#### **a. Subjek 1**

Peneliti melakukan wawancara langsung Bapak H selaku pemilik Toko Padu Adinda (suami) mengenai apakah ada struktur organisasi yang ada telah memisahkan bagian permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dan pencatatan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Untuk struktur kami tidak mempunyai dikarenakan kami hanya berdua saja menjalankan bisnis ini dan kami pun tidak pernah memiliki karyawan selama kami menjalankan bisnis ini dan kami selalu bergantian menjaga toko ini, dan untuk pemisahan tugas di toko kami belum ada strukturnya, karena kami baru merintis beberapa tahun usaha ini. Untuk permintaan, penerimaan dan pengeluaran barang hanya dilakukan oleh 1 orang saja yaitu istri saya dan pencatatan pun juga tidak ada“

Pernyataan yang diberikan Bapak H menjelaskan bahwa di dalam toko tersebut belum ada struktur yang memisahkan antara perbagian devisa seperti bagian permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dan pencatatan. Dikarenakan yang pertama mereka baru saja merintis usaha tersebut kedua modal yang dikeluarkan Toko Padu Adinda belum cukup untuk menambah SDM ditoko tersebut dan yang ketiga mereka hanya menjalankan toko tersebut 2 orang saja dikarenakan itulah kenapa bagaian tersebut mereka rangkap menjadi 1.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah dalam pengelolaan persediaan barang dagang pernah terjadi kehilangan atau kerusakan.<sup>52</sup>

“Kalau untuk kehilangan atau kerusakan kami tidak pernah mengalaminya tapi kami pernah menemukan kalau isi dalam botol parfum laundry itu kosong tidak

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

ada isinya atau pernah juga warna dari barang tui sudah berubah.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa di pihak Toko Padu Adinda tidak pernah atau tidak ada kehilangan atau kerusakan barang, tetapi adanya isi barang tersebut kosong atau warna air yang ada dibotol berubah warna

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah ada tindakan atau klaim dari Toko Padu Adinda tentang botol yang kosong dan berubah warna kepada pihak perusahaan.<sup>53</sup>

“Iya ada, kami langsung mengklaim atau memberitahukan kepada pihak pusat bahwa botol tersebut kosong dan berubah warna dan pihak pusat juga menerima klaim dari kami dan mengganti botol kosong atau berubah warna tadi dengan yang baru dan mengirim barang itu dengan barang yang akan kami pesan nanti.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa mereka langsung ada menindaklanjuti atau mengklaim barang yang kosong atau berubah warna kepada pihak pusat dan pihak pusat menerima klaim dari Toko Padu Adinda dengan mengganti botol yang kosong dengan yang baru dengan mengirimkan barang dengan barang yang selanjutnya akan dikirim.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah ada perlindungan fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada di dalam gudang.<sup>54</sup>

“Untuk perlindungan fisik tidak ada, cuman barang tersebut tetap didalam kardusnya tidak kami buka sampai barang yang ada dirak penjualan habis baru kami akan membuka kardus tersebut.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan di Toko Padu Adinda tidak ada perlindungan fisik yang khusus yang diterapkan oleh Toko Padu Adinda. Mereka hanya tidak membuka kardus barang sampai barang yang ada di rak penjualan mulai habis.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah ada sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi penerimaan persediaan yang sah.<sup>55</sup>

“Kalau untuk catatan bahwa barang penerimaan sah barang milik kami ada, tetapi hanya seperti surat jalan yang diberikan pihak pusat kepada kami tanda bahwa barang yang dikirim memang milik kami dan setelah barang tersebut datang kami hanya menghitung barang tersebut setelah barang tersebut sudah turun dari mobil kurir apakah barang sudah sesuai dengan pesanan kami atau tidak”

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa catatan secara khusus atau metode pencatatan selanjutnya di Toko Padu Adinda sendiri tidak ada karena setiap barang datang mereka tidak mencatat di buku akun barang Toko Padu Adinda hanya menghitung barang yang datang saja dan Toko Padu Adinda hanya menerima kwintansi dari kurir untuk barang tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya ke bapak H terkait bagaimana sistem transaksi yang beliau lakukan sebelum pengiriman barang dari pihak pusat.<sup>56</sup>

“Yang kami lakukan melakukan pembayaran atau pelunasan barang yang kami pesan ke pihak pusat dengan mentransfer uang tersebut setelah itu barang proses dalam pengiriman.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa mereka melakukan pembayaran dengan mentransfer uang tersebut ke pihak pusat sebelum barang tersebut dalam proses pengiriman setelah proses pembayaran selesai barang tersebut akan dikirim oleh pihak pusat.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah digunakan kartu persediaan untuk persediaan barang dagang yang keluar masuk.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Untuk kartu persediaan kami tidak ada, karena kekurangan alat (komputer, dan lain-lain) yang mendukung untuk melakukan bisnis ini maka dari itu untuk kartu persediaan tidak ada.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa mereka tidak mempunyai atau menyediakan kartu persediaan saat keluar masuknya barang selama penjualan berlangsung dikarenakan Toko Padu Adinda tidak memiliki alat yang cukup untuk mendukung setiap operasional mereka.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah telah diadakan pengecekan barang datang dan pengecekan jumlah barang yang tersisa didalam gudang.<sup>58</sup>

“Kalau pengecekan barang datang kami ada setiap barang itu datang kami menghitung barang tersebut setelah selesai akan kami masukkan langsung kedalam gudang tanpa melihat isi dari dalam kardus tersebut.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda telah melaksanakan dengan baik dalam hal pengecekan barang datang sebelum barang masuk kedalam gudang, tetapi Toko Padu Adinda tidak mengecek ulang pada isi didalam kardus tersebut apakah barang tersebut ada yang kosong isinya atau tidak mereka langsung saja memasukkan barang tersebut ke gudang.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak H terkait apakah pernah penumpukan stok yang ada digudang Toko Padu Adinda.<sup>59</sup>

“Untuk penumpukkan stok barang kami tidak pernah, dikarenakan gudang kami yang tidak memadai atau mencukupi maka dari itu kami tidak pernah menstok barang sesuai kapasitas gudang kami.”

Pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda tidak pernah menstok barang digudang karena gudang yang Toko Padu Adinda punya saat ini tidak memadai adanya dengan stok barang yang terlalu banyak sehingga tidak ada stok barang yang berlebih di Toko Padu Adinda.

#### **b. Subjek 2**

Peneliti melakukan wawancara langsung Ibu M selaku pemilik Toko Padu Adinda (istri) terkait apakah ada struktur organisasi yang ada telah memisahkan bagian permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dan pencatatan.<sup>60</sup>

“Untuk struktur kami tidak ada soalnya hanya kami berdua saja menjalankan bisnis ini dan tidak ada orang lain selain kami yang menjalankan bisnis ini. Lagi pula bisnis ini kami anggap kayak bisnis rumahan saja.”

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

Pernyataan yang diberikan Ibu M menjelaskan bahwa di dalam Toko Padu Adinda belum ada struktur organisasi yang memisahkan setiap bagian diakarenakan Toko Padu Adinda hanya menjalankan toko tersebut berdua tanpa ada karyawan/pegawai yang bekerja ditempat mereka.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah dalam pengelolaan persediaan barang dagang pernah terjadi kehilangan atau kerusakan.<sup>61</sup>

“Kalau untuk kehilangan atau kerusakan barang selama menjalankan bisnis ini kami tidak pernah ada yang pernah kami temui isi yang ada didalam botol itu kosong dan warna dari air parfum itu sudah berubah menjadi pink bukan putih lagi.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda tidak pernah merasa kehilangan atau kerusakan barang tetapi Toko Padu Adinda pernah menemukan bahwa isi dari botol tersebut kosong dan warna dari air didalam botol tersebut sudah berubah warna.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah ada tindakan atau klaim dari Toko Padu Adinda tentang botol yang kosong dan berubah warna kepada pihak perusahaan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Iya ada, kami langsung mengirimkan bukti foto atau memberitahukan kepada pihak pusat kalau barang yang dikirim ada yang kosong atau ada yang sudah berubah warna dan pihak pusat juga akan mengganti botol tersebut dengan yang baru.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda langsung memberitahukan kepada pihak pusat dengan mengirimkan bukti foto bahwa barang tersebut memang benar ada yang kosong atau berubah warna.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah ada perlindungan fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada di dalam gudang.<sup>63</sup>

“Untuk perlindungan fisik yang khusus sepertinya tidak ada, tetapi kami tetap akan menjaga barang tersebut agar tidak penyok ataupun yang lainnya. Intinya barang tersebut akan tetap aman walaupun didalam kardus yang belum kami buka sampai barang yang dirak penjualan habis”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda tidak ada perlindungan fisik secara khusus terhadap persediaan barang tersebut, tetapi Toko Padu Adinda akan menjamin barang

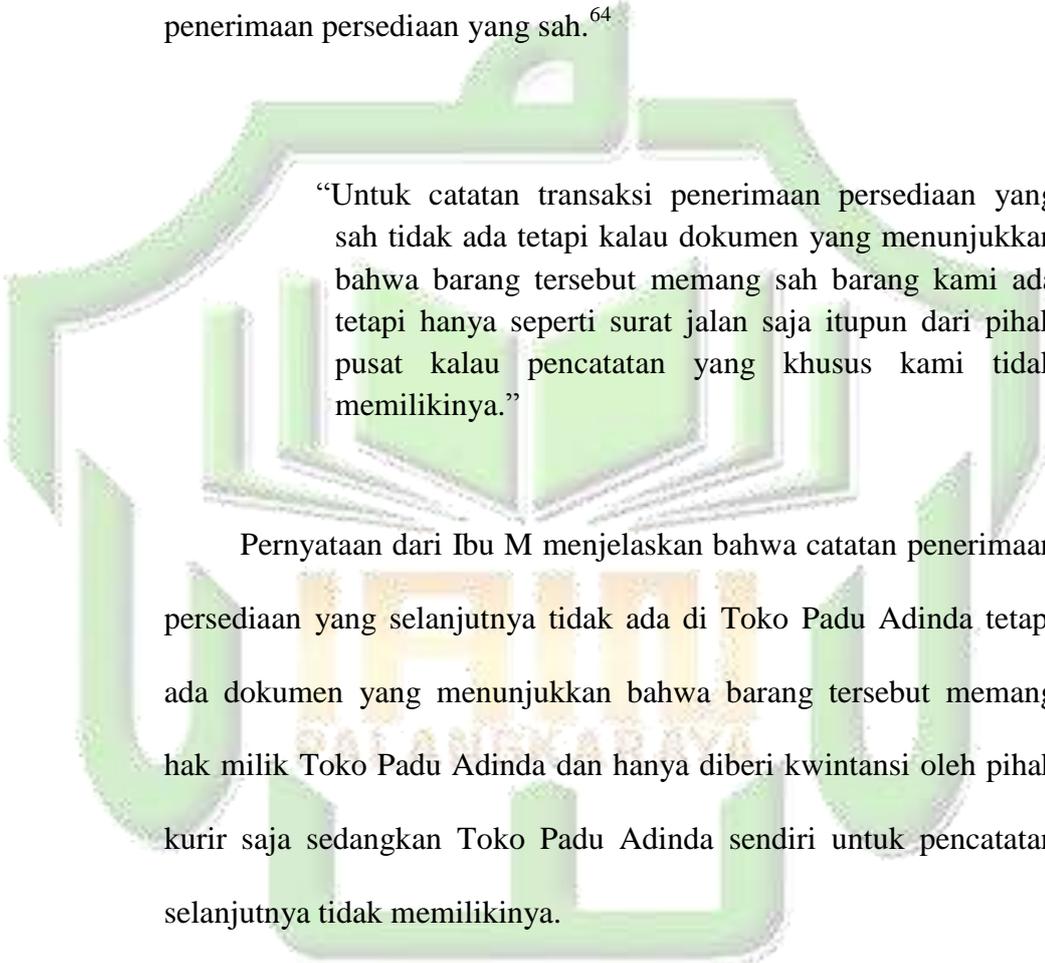
---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

yang ada di Toko Padu Adinda akan tetap aman meskipun hanya didalam kardus.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah ada sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi penerimaan persediaan yang sah.<sup>64</sup>



“Untuk catatan transaksi penerimaan persediaan yang sah tidak ada tetapi kalau dokumen yang menunjukkan bahwa barang tersebut memang sah barang kami ada tetapi hanya seperti surat jalan saja itupun dari pihak pusat kalau pencatatan yang khusus kami tidak memilikinya.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa catatan penerimaan persediaan yang selanjutnya tidak ada di Toko Padu Adinda tetapi ada dokumen yang menunjukkan bahwa barang tersebut memang hak milik Toko Padu Adinda dan hanya diberi kwintansi oleh pihak kurir saja sedangkan Toko Padu Adinda sendiri untuk pencatatan selanjutnya tidak memilikinya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M selaku pemilik Toko Padu Adinda (istri) terkait bagaimana sistem transaksi yang beliau lakukan sebelum pengiriman barang dari pihak pusat.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Transaksi pertama yang kami lakukan ada setelah pemesana yang sudah disepakati kami langsung mentransfer uang kepada pihak pusat, kedua kami memberitahukan kepada pihak pusat bahwa kami telah mentransfer uang tersebut, dan yang terakhir pihak pusat akan memproses pengiriman barang itu.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda melunasi atau membayar dimuka sebelum pengiriman barang tersebut tidak menunggu barang tersebut datang lalu dibayar setelahnya, setelah transaksi tersebut selesai Toko Padu Adinda memberitahukan kepihak pusat dan proses pengiriman segera di proses oleh pihak pusat

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah digunakan kartu persediaan untuk persediaan barang dagang yang keluar masuk.<sup>66</sup>

“Untuk kartu persediaan kami tidak ada, kalau ada yang beli kami langsung saja melayani tanpa adanya kartu persediaan atau pencatatan keluar masuk barang yang telah dilakukan selama menjalani usaha ini.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda tidak mempunyai atau menyediakan kartu persediaan saat keluar masuknya barang selama penjualan berlangsung dan dalam hal

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

pencatatan keluar masuk barang juga tidak ada, dikarenakan Toko Padu Adinda kekurangan SDM didalam toko tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah telah diadakan pengecekan barang datang dan pengecekan jumlah barang yang tersisa didalam gudang.<sup>67</sup>

“Untuk pengecekan barang datang kami ada setiap barang datang kami selalu menghitung barang tersebut sudah apakah sesuai dengan pemesan kami kalau untuk barang yang tersisa didalam gudang kami hanya melihat dari barang tersebut apakah cukup untuk beberapa hari kedepan atau tidak.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda telah melaksanakan dengan baik dalam hal pengecekan barang datang sebelum barang masuk kedalam gudang, tetapi setelah barang digudang jumlah barang yang tersisa selama untuk bebeapa hari kedepan Toko Padu Adinda tidak mengetahui berapa jumlah barang tersebut tersisa hanya mengandalkan perkiraan dari sekitar banyaknya barang tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah pernah penumpukan stok yang ada digudang Toko Padu Adinda.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Untuk penumpukkan stok barang kami tidak pernah, di karenakan terhambat modal juga kami tidak mencukupi kami hanya menjalankan bisnis ini kayak bisnis rumahan saja dan juga gudang kami tidak memadai untuk menstok barang yang banyak kalau pun bisa menstok pasti barangnya berhamburan kemana-mana, maka dari itu kami tidak pernah menstok barang tapi kami pernah hampir kehabisan stok barang yang ada digudang karena keterlambatan barang yang datang.”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa Toko Padu Adinda tidak pernah menstok barang digudang karena suatu alasan tertentu sehingga mereka tidak bisa menstok barang yaitu modal Toko Padu Adinda tidak mencukupi untuk menstok barang yang banyak juga gudang mereka tidak memadai untuk menstok barang yang banyak.

c. **Informan 1**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu W selaku reseller dari Toko Padu Adinda terkait sudah berapa lama Anda menjadi reseller Toko Padu Adinda.<sup>69</sup> “Kurang lebih sudah 2 tahun menjadi reseller dari Toko Padu Adinda”. Pernyataan yang diberikan Ibu W menjelaskan bahwa Ibu W sudah kurang lebih 2 tahun menjadi reseller Toko Padu Adinda dan menjual parfum laundry merek tulip.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu W Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 15:30 WIB.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu W terkait berapa kali dalam sebulan anda mengambil barang ke Toko Padu Adinda dan berapa dus dalam sekali pengambilannya.<sup>70</sup>

“Enggak tentu juga terkadang 1-2 kali, kalau mengambil barang paling sedikit 1-2 dus saja. Terkadang pernah juga mengambil paling banyaknya 6-7 dus kami mengambilnya tergantung stok yang ada kalau benar-benar kosong kami bisa mengambil banyak”

Pernyataan yang diberikan Ibu W menjelaskan bahwa dalam sebulan pengambilan barang ke Toko Padu Adinda 1-2 kali dalam sebulan dan barang yang paling sedikit diambil sekitar 1-2 dus dan pengambilan barang terbanyak 6-7 dus tergantung stok yang ada di Ibu W apakah benar-benar kosong atau memang masih ada.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu W terkait bagaimana sistem pembayaran yang mereka lakukan terhadap Toko Padu Adinda apakah tunai, transfer, atau hutang.<sup>71</sup>

“Kalau untuk pembayaran sendiri terkadang kami tunai tetapi bisa juga kalau kami tidak sempat atau jika kami sibuk kami bisa mentransfer uang tersebut dengan kesepakatan yang kami buat dengan Toko Padu Adinda”

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu W Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu W Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 15:30 WIB.

Pernyataan yang diberikan Ibu W menjelaskan bahwa sistem pembayaran yang mereka lakukan terkadang bisa tunai secara langsung dan bisa mentransfer uang tersebut jika Ibu W sedang sibuk.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu W terkait apakah anda pernah mengalami stok barang yang ingin anda pesan tidak ada atau habis di Toko Padu Adinda.<sup>72</sup>

“Kalau masalah apa yang mau kami pesan kami tidak pernah mengalaminya, biasa kalau kami mengambil barang ke Toko Padu Adinda stok barang dimereka lengkap saja tidak ada yang tidak lengkap”

Pernyataan dari Ibu W menjelaskan bahwa mereka tidak pernah mengalami stok yang akan mereka pesan habis di Toko Padu Adinda setiap mereka mau pesan barang, barang yang ada di Toko Padu Adinda selalu lengkap.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu W terkait bagaimana sistem pengiriman barang yang dilakukan apakah mengambil sendiri atau diantar.<sup>73</sup> “untuk pengiriman barang kami selalu mengambil sendiri”. Pernyataan dari Ibu W menjelaskan bahwa dalam hal pengiriman barang yang mereka lakukan mereka dengan cara mengambil sendiri barang tersebut ke Toko Padu Adinda.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu W Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu W Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 15:00 WIB.

d. **Informan 2**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu M selaku reseller dari Toko Padu Adinda terkait sudah berapa lama anda menjadi reseller dari Toko Padu Adinda.<sup>74</sup> “Kalau tidak salah sudah 2 tahunan saya menjadi reseller toko Padu Ainda”. Pernyataan Ibu M menjelaskan bahwa Ibu M sudah 2 tahunan menjadi reseller dari Toko Padu Adinda.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait berapa kali dalam sebulan anda mengambil barang ke Toko Padu Adinda dan berapa dus dalam sekali pengambilannya.<sup>75</sup>

“Tidak tentu sih kalau mengambilnya, terkadang bisa 1-2 kali dalam sebulan mengambilnya. Untuk sekali dalam pengambilan tidak banyak cuman 2-3 dus saja tergantung stok yang ada juga”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa dalam sebulan mereka bisa 1-2 kali mengambil barang dan untuk pengambilan barang itu sendiri hanya mengambil 2-3 dus.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu M terkait apakah anda pernah mengalami stok barang yang ingin anda pesan tidak ada atau habis di Toko Padu Adinda.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

“Kalau dalam hal mengalami stok yang mau kami pesan selama menjadi reseller kami tidak pernah mengalaminya stok barang yang kami mau selalu lengkap di Toko Padu Adinda”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa barang yang ingin dipesan oleh mereka selalu lengkap tidak pernah mengalami barang yang mereka inginkan kosong.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait bagaimana sistem pembayaran yang mereka lakukan terhadap Toko Padu Adinda apakah tunai, transfer, atau hutang.<sup>77</sup>

“Kalau untuk pembayaran sendiri kami ngutang karna modal kami juga sedikit maka dari itu kami ngutang dan pihak Toko Padu Adinda mau saja dengan adanya pembayaran yang kami lakukan nanti setelah beberapa hari baru kami bayar”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa sistem pembayaran yang mereka lakukan adalah sistem ngutang dimana barang tersebut sudah dikirim dan nanti setelah beberapa hari baru mereka bayar hutang mereka.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait bagaimana sistem pengiriman barang yang dilakukan apakah mengambil sendiri atau diantar.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

“Untuk pengiriman paling sering sih kami minta di antar tapi kami juga pernah mengambil sendiri jika dari Toko Padu Adindanya tidak bisa mengantar atau jika Toko Padu Adindanya lagi sibuk”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa sistem pengiriman barang yang paling sering mereka lakukan adalah di antar dan terkadang mereka juga mengambil sendiri jika pihak Toko Padu Adinda sedang sibuk.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait apakah pernah mengalami barang yang diantar tidak sesuai atau rusak atau isi dari botol tersebut sudah berubah warnanya.<sup>79</sup>

“Untuk kerusakan sendiri atas barang itu sih tidak pernah, barang yang mereka antar kualitasnya selalu bagus tidak rusak, tidak penyok dan tidak ada isi dari botol itu pun yang berubah warna”

Pernyataan dari Ibu M menjelaskan bahwa mereka tidak pernah mengalami adanya kerusakan barang atau isi dari botol tersebut sudah berubah warna dan kualitas barang yang ada di Toko Padu Adinda selalu bagus.

e. **Informan 3**

Peneliti melakukan wawancara secara online dengan Ibu L selaku reseller dari Toko Padu Adinda terkait sudah berapa lama

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 05 Agustus 2021, pukul 16:00 WIB

anda menjadi reseller dari Toko Padu Adinda.<sup>80</sup> “Lumayan sudah lama sekitar setahunan lebih”. Pernyataan dari Ibu L menjelaskan bahwa sudah cukup lama menjadi reseller dari Toko Padu Adinda sekitar setahunan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu M terkait berapa kali dalam sebulan anda mengambil barang ke Toko Padu Adinda dan berapa dus dalam sekali pengambilannya.<sup>81</sup>

“Tidak tentu untuk pengambilan barang itu sendiri, tapi biasanya kami paling cepat mengambil barang tersebut sebulan sekali baru mengambil dan biasa cuman 1 dus belinya”

Pernyataan dari Ibu L menjelaskan bahwa dalam pengambilan barang tidak tentu berapa kali dalam sebulan dan paling cepat bisa sebulan sekali megambil barang dan hanya 1 dus saja dalam pengambilan barang tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu L terkait bagaimana sistem pembayaran yang mereka lakukan terhadap Toko Padu Adinda apakah tunai, transfer, atau hutang.<sup>82</sup> “Untuk pembayarannya kami tunai”. Pernyataan dari Ibu L menjelaskan bahwa pembayaran yang mereka lakukan selama menjadi reseller di Toko Padu Adinda selalu tunai tidak hutang maupun transfer.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu L terkait apakah anda pernah mengalami stok barang yang ingin anda pesan tidak ada atau habis di Toko Padu Adinda.<sup>83</sup>

“Untuk stok barang yang mau saya pesan tetapi di Toko Padu Adinda tidak ada pernah dulu mengalami seperti itu tapi paling aromanya saja yang tidak lengkap kalau untuk yang lain sih lengkap saja”

Pernyataan dari Ibu L menjelaskan bahwa mereka pernah mengalami stok barang yang di inginkan atau yang mau di pesan kosong atau tidak lengkap sehingga mereka harus memilih stok barang yang lain.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu L terkait bagaimana sistem pengiriman barang yang dilakukan apakah mengambil sendiri atau diantar.<sup>84</sup> “Biasa diantar, tetapi lebih sering mengambil sendiri”. Pernyataan dari ibu L menjelaskan bahwa dalam hal pengiriman barang terkadang mereka meminta diantar jika mereka lagi sibuk akan tetapi mereka lebih sering mengambil sendiri barang tersebut.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu L terkait apakah pernah mengalami barang yang diantar tidak sesuai atau rusak atau isi dari botol tersebut sudah berubah warnanya.<sup>85</sup> “Tidak

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu L Tanggal 06 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

penah mengalami, untuk kualitasnya semua bagus tanpa ada kerusakan”

Pernyataan dari ibu L menjelaskan bahwa mereka tidak pernah mengalami adanya kerusakan barang yang mereka terima sealam menjadi reseller di Toko Padu Adinda dan kualitas barang yang mereka terima pun semuanya bagus.

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam Menerapkan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

Kendala merupakan keadaan yang menghalangi atau menunda sesuatu pekerjaan, sehingga pekerjaan itu menjdai terlambat atau tidak dapat dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik Toko Padu Adinda yang mengetahui kendala yang dihadapi Toko Padu Adinda dalam menerapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

### **a. Subjek 1**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak H selaku pemilik Toko Padu Adinda (Suami) terkait bagaimana hambatan atau kendala yang dialami selama menjalankan usaha ini. Berikut jawaban Bapak H.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak H Tanggal 10 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

“Untuk hambatan mungkin di proses pengiriman yang sangat lama bisa sampai sebulan lebih dan barang yang dikirim juga tidak kami lacak sama sekali”

Pernyataan yang diberikan Bapak M menjelaskan bahwa hambatan yang sering terjadi di Toko Padu Adinda adalah dengan proses pengiriman yang tidak bisa dilacak dan proses pengiriman yang sangat lama membuat stok barang di Toko Padu Adinda bisa tidak mencukupi untuk beberapa hari kedepan.

#### **b. Subjek 2**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu M selaku pemilik Toko Padu Adinda (Istri) terkait bagaimana hambatan atau kendala yang dialami selama menjalankan usaha ini. Berikut jawaban Ibu M.<sup>87</sup>

“Kalau untuk hambatan yang kami rasakan adalah mengenai pengiriman barang yang dalam proses perjalanan yang tidak bisa dilacak sama sekali, itu sangat membuat khawatir kami apakah barang kami dalam proses pengiriman aman saja atau bagaimana. Dan untuk menunggu barang tersebut sampai pun juga butuh waktu yang cukup lama barang bisa sampai sebulan lebih paling lama dan paling cepat datang 1-2 minggu. Dan untuk kami sendiri dimana kami hanya menjalankan bisnis ini 2 orang saja dan dengan modal yang tidak banyak sehingga kami tidak bisa mempekerjakan orang buat membantu bisnis kami ini”

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu M Tanggal 11 Mei 2021, pukul 10:00 WIB.

Pernyataan yang diberikan Ibu M menjelaskan bahwa kendala yang paling berpengaruh atau dominan di Toko Padu Adinda adalah dengan pengiriman yang sangat lama dan barang dalam proses pengiriman tidak bisa dilacak membuat stok yang mereka pun terkadang bisa tidak mencukupi sampai barang tersebut sampai ke tempat tujuan dan untuk kendala yang mereka rasakan sendiri untuk SDM yang mereka punya saat ini membuat mereka sedikit kewalahan menjalankan karna di faktor modal yang mereka miliki membuat mereka tidak bisa mempekerjakan orang untuk membantu usaha mereka yang mereka jalankan selama ini.

### **C. Analisis Data**

Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah. Kedua, apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam menerapkan sistem pengendalian internal

#### **1. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada bab penyajian data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah. Menurut Mulyadi, pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal sangatlah penting bagi perusahaan dan harus dijalankan dengan efektif. Karyawan atau pegawai yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya. Pemisahan tugas juga penting tanpa pemisahan tugas didalam perusahaan, perusahaan itu bisa dikatakan tidak efektif karena adanya rangkap tugas yang membuat ada kecurangan didalam perusahaan tersebut.

Laporan COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal. Dari hasil yang didapat lingkungan pengendalian internal pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah sudah sesuai dengan beberapa faktor Toko Padu

Adinda menyediakan parfum laundry dengan tata letak barang yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para pelanggan untuk mencari parfum laundry yang dibutuhkan. Keberadaan Toko Padu Adinda di Palangka Raya sangat memberikan manfaat bagi usaha laundry yang membutuhkan parfum laundry ini. Toko Padu Adinda sangat memprioritaskan produk yang terbaik akan kualitasnya bagi pelanggan dimana parfum laundry yang sudah tidak layak pakai tidak akan dipasarkan atau perjualbelikan kembali.

Penentuan risiko menganalisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal. Dari hasil yang didapat risiko yang ada pada Toko Padu Adinda adalah sebagai berikut : risiko persediaan menumpuk, stok kadaluarsa, dan risiko informasi persediaan barang dagang yang tidak akurat. Tata letak barang digudang dibedakan antara barang lama dan barang yang baru datang, meskipun tata letak barang dibedakan masih terdapat penumpukkan barang digudang karena area gudang yang tidak memadai dengan persediaan yang mereka punya.

Pemisahan tugas mencakup pembenaan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan transaksi dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda. Artinya setiap usaha pasti memiliki struktur organisasi untuk memisahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hasil yang didapat dari pernyataan bapak H dan Ibu M bahwa Toko Padu Adinda tidak memiliki pencatatan transaksi keluar masuknya barang selama proses

operasional berlangsung bahkan untuk pencatatan keseluruhan juga tidak memiliki. Pengendalian aplikasi diterapkan pada masing-masing aplikasi SIA dari hasil yang di dapat aplikasi untuk memisahkan pesanan dan utang di Toko Padu Adinda juga tidak ada. Karena kurangnya alat pembantu (komputer) yang ada di Toko Padu Adinda untuk melakukan atau menggunakan aplikasi SIA membuat Toko Padu Adinda susah menerapkan aplikasi SIA tersebut. Dari hasil wawancara Bapak H dan Ibu M dalam hal pencatatan keluar masuk barang juga tidak ada selama penjualan berlangsung. Seharusnya Toko Padu Adinda mempunyai catatan sendiri atas keluar masuk barang agar memudahkan mereka mengetahui berapa jumlah persediaan yang keluar dan masuk selama penjualan sebelum dilakukannya proses pemesan. Jadi tidak mengandalkan perkiraan berapa sisa persediaan yang ada digudang tinggal melihat catatan yang mereka punya.

Menurut COSO, aktivitas pengendalian terdiri dari tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Untuk menghindari kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko yang ada di perusahaan. Untuk menganalisa aktivitas pengendalian Toko Padu Adinda perlu diperhatikan kembali untuk beberapa faktor berikut : Pada Toko Padu Adinda tidak terdapat SOP secara tertulis yang mengatur bagaimana dalam menjalankan sistem kerja yang baik secara konsisten. Dan otorisasi transaksi dan

aktivitas di Toko Padu Adinda belum dilakukan secara baik dimana pembubuhan tanda tangan, kode akses dan kunci penting yang hanya di pegang oleh pihak yang berwenang untuk menuju gudang juga tidak ada. Gudang yang dimiliki oleh di Toko Padu Adinda hanya 1 saja dan itu juga tidak memadai dengan persediaan yang mereka punya. Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Padu Adinda belum efektif. Dan juga gudang yang ada di Toko Padu Adinda tidak memadai dengan persediaan mereka, bahkan saat barang datang banyak tidak memadai dengan kurangnya gudang yang saat ini mereka punya.

Menurut COSO, informasi dan komunikasi sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan di Toko Padu Adinda tidak ada selama penjualan berlangsung pihak toko dari awal memang tidak memiliki laporan keuangan. Tetapi dalam hal kekurangan atau kadaluwarsa barang yang mereka miliki pihak Toko Padu Adinda segera mengkomunikasikannya ke pihak pusat bahwa mereka mengalami kekurangan barang atau kadaluwarsa barang.

Menurut COSO, pengawasan manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana yang dimaksud. Pengawasan pada dasarnya

diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan di capai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah di terapkan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Toko Padu Adinda dari hasil yang di hadap dengan pengawasan seperti keadaan toko dan melihat kondisi sekitar. Hasil wawancara kepada Bapak H dan Ibu M dalam hal kerusakan atau kehilangan barang Toko Padu Adinda tidak pernah mengalami hal tersebut. Tetapi mereka pernah menemukan isi dari botol yang kosong dan warna air yang berubah dari isi parfum itu. Toko Padu Adinda baru mengetahui saat botol tersebut kosong saat mereka membuka kardus dan barang tersebut akan di taruh ke dalam rak penjualan. Seharusnya sebelum mereka memasukkan barang tersebut ke dalam gudang langkah yang diambil terlebih dahulu mencek apakah ada yang kosong isi botol tersebut atau tidak. Kurangnya pemeliharaan atau perhatian barang itu membuat tidak efektif yang seharusnya bisa di antisipasi dan di laporkan pihak pusat lebih cepat ini akan menghambat proses dalam persediaannya.

Struktur organisasi menggambarkan pembagian otorisasi dan tanggungjawab pada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penetapan otorisasi dan tanggungjawab sangatlah penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas. Tanpa

deskripsi pekerjaan yang jelas, maka dapat menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Dari teori di atas bertentangan yang ada di Toko Padu Adinda, tidak adanya struktur organisasi yang memisahkan setiap divisi atau bagian didalam Toko Padu Adinda dan dikarenakan juga Toko Padu Adinda tidak mempunyai pegawai/karyawan maka dari itu terjadi rangkap tugas didalam Toko Padu Adinda. Yang seharusnya setiap bagian dipegang satu orang di Toko Padu Adinda dengan dua orang saja yang menjalankan setiap bagian di rangkap. Dari hasil wawancara juga Bapak H dan Ibu M menyatakan bahwa mereka baru saja menjalankan bisnis tersebut beberapa tahun berjalan sehingga untuk menambah SDM mereka harus mengeluarkan modal lagi sehingga modal mereka hanya mencukupi untuk persediaan mereka sekarang. Itulah kenapa mereka merangkap tugas setiap bagian dikarenakan kekurangan modal dan SDM yang mereka alami saat ini.

Menurut Fitri Cahyani, semua organisasi memiliki beberapa jenis sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengendalian persediaan perlu diperhatikan. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengendalian persediaan perlu diperhatikan dimana untuk menjaga keseimbangan antara besarnya persediaan dengan biaya yang ditimbulkan dari persediaan. Terkait dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada pelaksanaan

sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang perusahaan tidak melakukan ketentuan sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang. Namun satu dan lain hal persediaan tetap dijalankan. Maka dapat dikatakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini belum berjalan dengan efektif karena tidak sesuai dijalankan dengan prosedur persediaan barang dagang. Sementara salah satu tugas sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan proses tata kelola perusahaan telah berfungsi/berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, peraturan perundang-undangan dan kebijakan perseroan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan pelaksanaan sistem pengendalian internal di Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah tidak melakukan pengendalian persediaan barang dagang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang belum dilakukan dengan efektif.

Menurut Hana Wijaya, unsur-unsur sistem pengendalian internal ada empat unsur pokok untuk menciptakan pengendalian internal yang baik kepada perusahaan yaitu, yang pertama bentuk formasi yang membatasi tanggung jawab, yang kedua bentuk kekuasaan dan proses penulisan yang membagikan penjagaan yang layak kepada kekayaan, utang, penghasilan dan anggaran, yang ketiga penerapan yang efektif saat melaksanakan fungsi dan kegiatan setiap unit, dan yang keempat pegawai yang kualitasnya

pantas dengan tanggung jawabnya. Dari teori yang telah dijelaskan dan dari hasil analisis yang didapat bahwa Toko Padu Adinda belum memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian internal yang dimana formasi yang membatasi tanggung jawab hanya dilakukan 2 orang saja dan merangkap tugas dari semua devisi yang ada, proses penulisan dan pencatatan untuk kekayaan, utang, penghasilan dan anggaran tidak ada dikarenakan kekurangannya SDM dan modal yang sedikit, serta penerapan setiap unit devisinya belum efektif, dan pegawai yang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing hanya dilakukan oleh pemiliknya sendiri, itu membuktikan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian internal di Toko Padu Adinda belum berjalan dengan efektif.

Menurut Hery di buku *Controllershship* Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan prinsip sistem pengendalian internal untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya menerapkan lima prinsip pengendalian internal tertentu. Masing- masing prinsip pengendalian internal antara lain :

- a. Penetapan tanggung jawab. Karakteristik yang paling utama dari pengendalian internal ialah penetapan tanggung jawab masing-masing karyawan secara spesifik. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu tersebut. Dimana dari hasil analisis yang didapat bahwa penetapan tanggung jawab di Toko Padu Adinda

tidak berjalan dengan efektif di karenakan tugas atau pekerjaan setiap divisi di rangkap menjadi satu bukan satu orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

- b. Pemisahan tugas. Dimaksudkan adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. ada 3 bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu : pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula dan harus adanya pemisahan tugas diantara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik. Dari teori tersebut dan juga sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di Toko Padu Adinda tidak adanya pemisahan tugas dimana setiap pekerjaan dirangkap yang seharusnya setiap pekerjaan dikerjakan oleh karyawan yang berbeda namun di Toko Padu Adinda hanya memiliki 2 orang karyawan yang merangkap semua setiap pekerjaan. Untuk pencatatan aset di Toko Padu Adinda juga tidak ada pencatatan khusus tentang aset hanya mengandalkan perkiraan atau melihat banyak sedikitnya stok barang yang ada di gudang tetapi untuk karyawan yang menangani langsung aset secara fisik sudah dikerjakan orang yang berbeda tidak merangkap seperti yang lainnya.
- c. Dokumentasi. Memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang telah terjadi. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga seharusnya bernomor urut bercetak dan seluruh dokumen tersebut seharusnya dapat

dipertanggungjawabkan. Dari hasil analisis yang ditemukan dan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Toko Padu Adinda tidak memiliki catatan atau dokumen tentang transaksi yang selama transaksi sedang terjadi dikarenakan untuk membuat dokumen tersebut harus karyawan lain yang bertanggung jawab sedangkan karyawan yang dimiliki padu adinda hanya 2 orang yang dan sudah banyak merangkap tugas, untuk melakukan pencatatan transaksi yang sedang terjadi mereka tidak memiliki tenaga atau waktu untuk melakukan tugas tersebut.

- d. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset. Dari hasil analisis yang ditemukan bahwa dalam hal pengendalian fisik Toko Padu Adinda sudah memenuhi dimana aset yang mereka punya dijaga atau dirawat semestinya agar tidak terjadi kerusakan atau kehilangan barang. Dan dalam pengendalian mekanik dan elektronik yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Toko Padu Adinda tidak memiliki pencatatan yang artinya untuk alat elektronik seperti komputer atau alat yang lain untuk membantu mencatat laporan keuangan tidak ada atau tidak adanya SIA didalam Toko Padu Adinda.
- e. Pengecekan independen atau verifikasi internal. Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang,

perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Dari analisis yang di telah dilakukan prinsip yang kelima ini Toko Padu Adinda belum melaksanakannya dimana hal ini juga sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Toko Padu Adinda tidak memiliki data atau laporan keuangan penjualan selama transaksi berlangsung. Dimana prinsip-prinsip yang sudah dijelaskan diatas bahwa Toko Padu Adinda belum maksimal dalam melakukan prinsip ini di toko mereka sendiri. Tidak maksimalnya prinsip ini membuat pengendalian internalnya juga tidak maksimal atau belum bisa diterapkan di Toko Padu Adinda.

Sistem pengendalian internal dalam prespektif islam dimana pengendalian atau pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dan mengembalikan ke jalan yang benar. Pengawasan dalam islam terbagi menjadi dua. Pertama, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri, berupa pengawasan yang diatur dalam mekanisme kontrol dalam di organisasi atau perusahaan. Pengendalian dalam internal memiliki beberapa landasan, diantaranya :

- a. *Tawa shaubil haqqi* dimana saling menasehati atas norma kebenaran dan norma yang jelas. Dari hasil analisis bahwa Toko Padu Adinda sudah menjalankan landasan pengendalian ini dimana dengan adanya 2 orang saja mereka selalu menasehati mana yang benar dan mana yang salah yang akan dilakukannya, artinya sebelum mereka

melakukan sesuatu mereka mendiskusikan terlebih dahulu apakah hal tersebut baik atau tidak.

- b. *Tawa shaubis shabri* saling menasehati atas kesabaran dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang. Dari analisis landasan ini juga sudah dilakukan oleh Toko Padu Adinda mereka selalu akan kesabaran yang terjadi di dalam Toko Padu Adinda misalkan dalam menghadapi pelanggannya permintaan dari pelanggan atau dalam hal melakukan transaksi kepada pelanggan.
- c. *Tawa shaubil marhamah* saling menasehati atas dasar kasih sayang. Dari analisis yang ditemukan dimana landasan yang terakhir ini sudah Toko Padu Adinda laksanakan dimana mereka saling menasehati dengan kasih sayang menasehati dengan tidak saling marah-marah atau tidak dengan hati yang kesal.

Dan yang kedua, pengawasan yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dari hasil analisis ini di dalam Toko Padu Adinda sudah menjalankan sistem pengendalian internal dalam islam dimana Toko Padu Adinda menyadari bahwa aset yang mereka miliki adalah semata-mata adalah milik Allah dan mereka hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya. Selanjutnya transaksi yang mereka lakukan dengan pelanggan sudah disepakati atau ada akad saling setuju dalam sistem jual belinya. Dan penulis menyimpulkan bahwa Toko Padu Adinda sudah memenuhi sistem

pengendalian internal dalam perspektif islam ini dengan adanya 2 pengawasan yang sudah dilakukan dengan baik oleh Toko Padu Adinda.

## **2. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah dalam Menerapkan Sistem Pengendalian Internal**

Berdasarkan keterbatasan pengendalian internal di tahap pertama atau awal dimana kondisi ini awal sebelum dibangunnya pengendalian internal. Artinya sebelum memulai membangun sebuah usaha seharusnya diawali dengan membangun sebuah pengendalian internal agar semua operasional berjalan efektif. Berdasarkan pernyataan dari Bapak H dan Ibu M bahwa Toko Padu Adinda tidak memiliki pengendalian internal di awal membangun usaha ini sehingga membuat Toko Padu Adinda tidak bisa berjalan efektif dikarenakan harus merangkap tugas pada setiap bagiannya atau divisinya.

Keterbatasan kedua dalam pengendalian internal fakta dimana penilaian manusia dalam pengambilan keputusan. Dimana setiap manusia memiliki kelemahan masing-masing dalam pengambilan keputusan bisnis yang berdasarkan waktu, informasi yang terbatas, sehingga bisa menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Begitu pula di Toko Padu Adinda ini dimana toko tersebut hanya memiliki 2 orang saja dalam melakukan pengambilan keputusan yang dimana keputusan yang diambil ini bisa membuat pengambilan keputusan tidak tepat dikarenakan keputusan itu bisa saja salah dengan hanya dilakukan 2 orang itu saja.

Keterbatasan ketiga dalam pengendalian internal kerusakan yang dapat terjadi karena kesalahan pegawai. Kerusakan atau kesalahan di setiap usaha pasti terjadi dimana kerusakan yang dilakukan oleh pihak internal atau pihak eksternal. Dari pernyataan Bapak H dan Ibu M bahwa kerusakan yang pernah mereka alami selama menjalankan bisnis tersebut adalah dimana barang yang mereka diterima didalam isi botolnya itu sudah kosong atau isi air dalam botol tersebut sudah berubah warna. Jika sudah terjadi kerusakan atau kesalahan tersebut pihak Toko Padu Adinda tidak bisa menjual barang tersebut dikarenakan barang tersebut tidak layak pakai atau tidak layak untuk dijual maka dari itu kerusakan tersebut akan dilaporkan pada pihak pusat bahwa barang tersebut tidak layak pakai atau tidak layak jual.

Keterbatasan keempat dalam pengendalian internal kemampuan manajemen untuk mengabaikan pengendalian internal. Perusahaan dengan sistem pengendalian yang efektif masih mungkin untuk memiliki manajer yang mengesampingkan pengendalian internal. Bisa saja terjadi di perusahaan yang kecil maupun perusahaan yang besar. Dari hasil penyajian data yang telah dilakukan oleh peneliti dimana Toko Padu Adinda juga mengesampingkan pengendalian internal ini dimana ada berbagai alasan mengapa mereka mengabaikan pengendalian internal.

Keterbatasan kelima dalam pengendalian internal kemampuan manajemen, personel lain, dan pihak ketiga untuk melakukan kolusi. Dimana kolusi ini dapat mengakibatkan kelemahan dalam pengendalian

internal. Dan dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Toko Padu Adinda juga bisa terjadi adanya kolusi di toko tersebut yang hanya setiap bagian di rangkap kemungkinan bisa terjadinya tindakan mengubah informasi keuangan atau mengubah informasi persediaan yang ada digudang.

Menurut Hery di buku *Controllershship* Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai untuk, yang pertama aset yang dimiliki oleh perusahaan diamankan sebagaimana mestinya untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dimana dimaksudkan bahwa pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan. Dari hasil analisis yang didapat dimana Toko Padu Adinda sudah semaksimal mungkin menjaga aset yang mereka miliki dimana kegiatan jual beli yang dilakukan selama ini tidak ada ikut campur dari orang lain atau pihak lain. Misalkan ada pelanggan yang ingin membeli parfum laundry pihak Toko Padu Adinda melayani dengan sopan dan baik dimana barang yang pelanggan mau akan di ambil oleh Toko Padu Adinda bukan pelanggan yang mengambil sendiri barang tersebut. Itu dilakukan Toko Padu Adinda supaya aset yang mereka miliki tidak ada yang hilang atau di curi oleh orang lain.

Yang kedua, informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Dari teori diatas dan analisis yang telah dilakukan

bahwa di Toko Padu Adinda tidak memiliki informasi akuntansi yang akurat dikarenakan SDM yang mereka miliki kurang, dengan adanya informasi akuntansi yang tidak ada membuat risiko untuk Toko Padu Adinda dimana pencatatan laporan keuangan mereka tidak ada membuat mereka tidak akan mengetahui berapa laba atau rugi yang mereka peroleh selama ini.

Dan yang ketiga, karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Maksudnya disini hal yang sering terjadi di dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan karyawan. Dari analisis yang didapat di Toko Padu Adinda hanya memiliki 2 karyawan saja dimana karyawan tersebut sekaligus pemilik dari toko tersebut untuk kecurangan sendiri kecil kemungkinan karena tindakan ini tidak dilakukan Toko Padu Adinda untuk keuntungan mereka pribadi dimana terkadang dalam menjual produk mereka juga mengadakan promo dihari tertentu itu tidak akan membuat keuntungan bagi mereka.

Dari teori yang sudah jelaskan diatas peneliti menyimpulkan tujuan pengendalian internal ini sangat penting dimana pengendalian internal diterapkan untuk mencapai tujuan yang bisa menguntungkan perusahaan dimana aset yang dimiliki perusahaan harus dijaga semestinya, informasi akuntansi yang akurat dan karyawan yang telah menaati peraturan dimana dari hasil analisis Toko Padu Adinda sudah menjaga aset yang mereka miliki sebagaimana mestinya, dan karyawan yang telah menaati peraturan, kendalanya hanya di informasi akuntansi dimana SDM yang mereka miliki

tidak mencukupi untuk melakukan informasi akuntansi tersebut. Dengan tujuan pengendalian internal yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya ini membuat tujuan pengendalian menjadi tidak optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang pada Toko Padu Adinda belum dilakukan dengan efektif. Tetapi dalam hal tujuan Toko Padu Adinda sendiri sudah mencapai dengan maksimal dengan ini menurut tujuan mereka pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Padu Adinda sudah efektif tetapi menurut teori yang ada Toko Padu Adinda belum efektif menjalankan pengendalian internal persediaan barang dagang. Hal tersebut dapat dilihat dari Toko Padu Adinda tidak memiliki bagian sistem pengendalian itu sendiri dan tidak memiliki penyimpanan yang memadai sehingga ada barang digudang yang tidak layak untuk diperjual belikan, struktur organisasi di Toko Padu Adinda tidak ada operasional di dalam Toko Padu Adinda hanya dilakukan oleh 2 orang saja yang menjalankan semua devisi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Toko Padu Adinda dalam menerapkan sistem pengendalian internal yaitu untuk yang dirasakan oleh Toko Padu Adinda sendiri hambatan pada pengiriman barang dimana barang yang dalam perjalanan tidak dapat dilacak keberadaannya dan itu

membuat Toko Padu Adinda hanya bisa menghubungi pihak pusat dan dipihak pusat pun tidak bisa membantu karena mereka juga tidak bisa melacak barang tersebut. Dan untuk mereka sendiri hambatan yang dialaminya adalah dimana mereka tidak bisa menambah orang atau mempekerjakan orang dikarenakan dengan modal mereka yang sedikit sehingga mereka tidak mampu untuk mempekerjakan orang maka dari itu semua tugas mereka rangkap menjadi satu agar semua bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Dan dikarenakan tidak banyaknya SDM yang mereka punya membuat mereka susah untuk membuat laporan keuangan didalam Toko Padu Adinda.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Toko Padu Adinda cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap persediaan maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan diharapkan perusahaan membentuk bagian sistem pengendalian internal agar dapat menyelidiki dan menilai bagaimana efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam prosedur yang sudah ada sebaiknya perusahaan menerapkan dengan mengadakan pencatatan dalam hal dokumen-dokumen yang

lengkap agar dapat menghindari resiko adanya salah perkiraan barang yang ada digudang. Dengan mempertimbangkan saran ini diharapkan pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang ini lebih memperketat keamaan untuk persediaan guna menunjang efektivitas sistem pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah agar berjalan dengan efektif.

2. Diharapkan untuk menambah SDM agar dalam pemisahan tugas (pencatatan keluar masuk barang, pelaporan keuangan) berjalan dengan lancar. Dengan setiap devisi hanya dilakukan oleh 1 orang tidak merangkap.
3. Dalam menunjang efektivitas perusahaan harus memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk melindungi segala aset yang ada di perusahaan dan prosedur persediaan barang dagang dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan sistem pengendalian barang dagang dapat berjalan dengan efektif.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian ini dan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peratik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 19993.

Dawson, Catherine, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan (Terj.) M. Widiono*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gemani Insani.

Herjanto, Eddy, *Menejemen Operasi Edisi Tiga*, Jakarta: Grasindo.

Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014.

Hery, *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2014.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.

Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-34, 2015).

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Rama, Dasaratha V, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat, 2008.

Ranatarisza, Mirza Maulinarhadi dan Noor, Max Advian, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administarasi Bisnis*, Malang: UB Press, 2013.

Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Siagian, Yolanda M., *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Utsman, Sabian, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-III, 2016).

Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.

Waluyo, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Widodo, *Metodologi Penelitian Popoler & Praktis*, Depok: PT. RajaGrafindo Perseda, Cet. Ke-II, 2018, h.75

## **B. Karya Ilmiah dan Skripsi**

Afifah, Nur, *Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang UD. Aneka Ban 101*, STIESIA Surabaya, 2019.

Amanda, Cynthia, dkk., *Analisis Efektivitas Sistem pengendalian Internas Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 3 No.3, 2015.

Andryan, Martha, *Analisis Pengendalian Internal dan Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS al Salaam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Angkasa, Fanny, dkk, *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan*, Jurnal

Bisnis Kolega, Alumni STIE Profesional Manajemen College Indonesia, Vol. 5 No. 1, Juni 2019.

Apriliani, Lia, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Pembelian Pada CV Mitra Abadi Sejahtera*, Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2019.

Baiti, Nurul, dkk., *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu*, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vo. 5 No. 1, Januari 2019.

Cahyani, Fitrihanur, *Penerapan Sistem Just In Time (JIT) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di UD. Sukri Dana Abadim Ponogoro)*, Skripsi, Ponogoro: Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 2018.

Fitriani Mutohharoh, *Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan di Toko Sahabat Yogyakarta*, Skripsi, Tahun 2018, Diakses pada 5 September 2021

Gusdinar, Ikal R, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Adidaya Multi Niaga*, Jurnal, Universitas Narotama Surabaya.

Noverdi, Muhammad Sandy, *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang*, Skripsi, Tahun 2020, Diakses pada Tanggal 20 Januari 2021

Prastiwi, Destiana Restu, *Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studi kasus di BPR Chandra Muktiartha*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

Rahmadani, Novi, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Skripsi, Tahun 2019, Diakses pada 21 Januari 2021

Rifana, Dwi Reli, *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Hayu Olshop Di 21 Metro Kecamatan Metro Timur*, Skripsi, Tahun 2020, Diakses 21 Januari 2021

Rizki Rahmad, *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Shop & Drive Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model COSO*, Skripsi, Tahun 2019, Diakses 04 September 2021

Saebani, Afifudin 7 Beni Ahamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Tamodia, Widya, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Manado*, Jurnal EMBA, Vo. 1 No. 3, 2013.

Wijaya, Stefanny Hana, *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang*, Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro, 2017

